

**PENGARUH PROGRAM TAMAN PENDIDIKAN AL-QUR'AN DAN
MOTIVASI ORANG TUA TERHADAP KEMAMPUAN MEMBACA AL-
QURAN PADA ANAK DI TAMAN PENDIDIKAN AL-QURAN TPQ
AR-RAHMAN PAGAR DEWA KECAMATAN SELEBAR
KOTA BENGKULU**



TESIS

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh
Gelar Magister Pendidikan (M.Pd)
Ilmu Pendidikan Agama Islam

Oleh :

AGUS INDRA KURNIAWAN
NIM. 1911540001

**PROGRAM PASCASARJANA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) BENGKULU
2021**

**PERSETUJUAN PEMBIMBING
HASIL PERBAIKAN TESIS
DIPERSYARATKAN UJIAN TESIS**

Pembimbing I

Dr. Zabaedi, M. Ag., M. Pd
NIP. 196903081996031001

Pembimbing II

Dr. Suhirman, M. Pd
NIP. 196802191999031003



Nama : Agus Indra Kurniawan
NIM : 1911540001
Tanggal Lahir : 16 Januari 1995



KEMENTERIAN AGAMA

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN BENGKULU)

PROGRAM PASCASARJANA (S2)

Jln. Raden Patah Pagar Dewa Kota Bengkulu Telp. (0736) 51276 Fax. (0736) 53848

PENGESAHAN TIM PENGUJI UJIAN TESIS

Tesis yang berjudul:
**PENGARUH PROGRAM TAMAN PENDIDIKAN AL-QUR'AN TPQ DAN
MOTIVASI ORANG TUA TERHADAP KEMAMPUAN MEMBACA AL-
QUR'AN PADA ANAK DI TAMAN PENDIDIKAN AL-QUR'AN TPQ AR-
RAHMAN PAGAR DEWA KECAMATAN SELEBAR KOTA BENGKULU**

Penulis

AGUS INDR A KURNIAWAN

NIM. 1911540001

Dipertahankan di depan Tim Penguji Tesis Program Pascasarjana (S2) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu yang dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 27 Juli 2021

NO	NAMA TIM PENGUJI	TANGGAL	TANDA TANGAN
1	Dr. Zubaedi, M.Ag, M. Pd (Ketua / Penguji)	3-08-2021	
2	Dr. Buyung Surahman, M.Pd (Sekretaris / Penguji)	3-08-2021	
3	Dr. H. Mawardi Lubis, M. Pd (Penguji Utama)	03-08-2021	
4	Dr. Ahmad Suradi, M. Pd (Penguji / Pembimbing)	30-07-2021	

Bengkulu, 2021

Mengetahui:

Rektor IAIN Bengkulu

Plt. Direktur Pascasarjana IAIN

Bengkulu



Dr. H. Zukarnain Dali, M.Pd
NIP. 196201011994031005

Prof. Dr. H. Rohimia, M.Ag
NIP. 1964053119910311001

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang menyatakan dengan sesungguhnya bahwa tesis yang saya susun sebagai syarat untuk memperoleh gelar Magister (M.Pd) dari Program Pascasarjana (S2) IAIN Bengkulu seluruhnya merupakan karya saya sendiri.

Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan tesis yang saya kutip dan hasil karya orang lain telah ditulis sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah dan etika penulisan ilmiah.

Apabila kemudian hari ditemukan seluruh atau sebagian tesis ini bukan hasil karya sendiri atau ada plagiat dalam bagian-bagian tertentu, saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya sandang dan sanksi-sanksi lainnya sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Bengkulu, Juni 2021
Saya yang menyatakan



Agus Indra Kurniawan
NIM. 1911540001

SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dr. H. Zulkarnain S, M. Ag
NIP : 196005251987031001
Jabatan : Ketua Tim Deteksi Plagiasi Karya Ilmiah Tugas Akhir
Mahasiswa Pascasarjana IAIN Bengkulu

Telah dilakukan verifikasi plagiasi melalui aplikasi
<https://www.turnitin.com/> Terhadap Tesis Mahasiswa di bawah ini:

Nama : Agus Indra Kurniawan
NIM : 1911540032
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul : **Pengaruh Program TPQ Dan Motivasi Orang Tua Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an Pada Anak Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Ar-Rahman Pagar Dewa Kecamatan Selebar Kota Bengkulu.**

Yang bersangkutan dapat diterima dengan indikasi plagiasi sebesar 20 %
Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya dan untuk dipergunakan
sebagaimana mestinya. Apabila terdapat kekeliruan dalam verifikasi ini maka akan
dilakukan tinjau ulang kembali.

Bengkulu, Juni 2021
Mengetahui
Ketua Verifikasi,



Dr. H. Zulkarnain S, M. Ag
NIP: 196005251987031001

MOTTO

فَوَرَبِّ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ إِنَّهُ لَحَقُّ مِثْلَ مَا أَنْكُمْ تَنْطِقُونَ ﴿٢٣﴾

(Ucapan Adalah Do'a)

Artinya : Maka demi Tuhan langit dan bumi, Sesungguhnya yang dijanjikan itu adalah benar-benar (akan terjadi) seperti Perkataan yang kamu ucapkan.

(Q.S. Az-Dzariat: 23)

“ Jika kamu Merasa beruntung Ingatlah, boleh jadi itu adalah do'a ibumu yang dikabulkan ”

(Agus Indra Kurniawan)

PERSEMBAHAN

Sujud syukurku kusembahkan kepada-Mu ya Allah, Tuhan Yang Maha Agung dan Maha Tinggi. Atas takdirmu saya bisa menjadi pribadi yang berpikir, berilmu, beriman dan bersabar. Semoga keberhasilan ini menjadi satu langkah awal untuk masa depanku, dalam meraih cita-cita saya, kupersembahkan Tesis ini untuk.

1. Kedua orang tuaku tercinta ayahanda H. M. Yusuf (Alm) dan Ibunda Hj. Hadijah yang telah mendidik dan membesarkanku serta senantiasa mendo'akan kesuksesanku, hingga aku memperoleh gelar Magister Pendidikan Agama Islam. (M.Pd).
2. Untuk yang Ayuk Diana, Kakaku Hidayat dan Ali Akbar F selalu memberikan semangat serta dukungan dalam menyelesaikan perkuliahan ini. Serta seluruh keluarga besarku yang selalu mendo'akan keberhasilanku dan memberikan dukungan dan semangat untukku.
3. Untuk Dosen Pembimbingku bapak Dr, Zubaedi, M.Ag., M.Pd dan bapak Dr. Suhirman, M.Pd terima kasih yang tak terhingga atas bimbingannya, bantuan dan arahan yang telah diberikan sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini dengan lancar.
4. Untuk Calonku Estyani Pransiska Putri S.Pd yang telah banyak meluangkan waktu untuk membantu menyelesaikan Tesis.
5. Untuk teman-temanku Tri Rahayu, Mutiara Dwi Lestari, Abdillah Agam dan Bambang Irawan yang telah memberikan semangat untuk menyelesaikan Tesis.

6. Civitas Akademik dan Almamater Institut Agama Islam Negeri Bengkulu.
7. Untuk seluruh teman-teman seperjuangan mahasiswa Prodi PAI Pascasarjana lokal A dan B angkatan 2019, terimakasih atas bantuan, do'a dan dukungannya.
8. Teman-teman satu almamater di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu yang telah berjuang sama-sama dalam suka dan duka dalam menyelesaikan studi S2.

ABSTRAK

PENGARUH PROGRAM TAMAN PENDIDIKAN AL-QUR'AN DAN MOTIVASI ORANG TUA TERHADAP KEMAMPUAN MEMBACA AL- QURAN PADA ANAK DI TAMAN PENDIDIKAN AL-QURAN TPQ AR-RAHMAN PAGAR DEWA KECAMATAN SELEBAR KOTA BENGKULU

Penulis :

Agus Indra Kurniawan

NIM. 1911540001

Pembimbing :

1. Dr. Zubaedi, M. Ag., M. Pd
2. Dr. Suhirman, M.Pd

Keberadaan TPQ dalam sisi yang lebih operasional lagi dapat dikatakan sangat mendukung dalam rangka memberikan dukungan nyata atas keputusan pemerintah tentang pentingnya pengentasan buta aksara dan buta makna Al- Qur'an, dalam rangka penghayatan dan pengamalan Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari, selain program TPQ motivasi orang tua sangat diperlukan dalam menstimulasi kemampuan membaca Al-Qur'an anak. Penelitian ini bertujuan untuk untuk mengetahui pengaruh program taman pendidikan Al-Qur'an (TPQ) dan motivasi orang tua terhadap kemampuan membaca al-qur'an pada anak di taman pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Ar-Rahman Pagar Dewa Kecamatan Selebar Kota Bengkulu. Penelitian menggunakan pendekatan *ex post facto*, *ex post facto*, sampel dalam penelitian ini sebanyak 50 sampel. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah angket, observasi dan dokumentasi. Setelah dianalisis dengan analisis kuantitatif regresi linear berganda hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) ada pengaruh taman pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Ar-Rahman terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an anak di Taman Pendidikan Al-Qur'an TPQ Ar-Rahman Pagar Dewa Kecamatan Selebar Kota Bengkulu, dengan membandingkan nilai signifikan = 0,05 dengan nilai sig pada tabel coefficients pada variabel program TPQ (X1) yaitu sebesar 0,002, artinya $0,002 < 0,05$, 2) tidak ada pengaruh variabel motivasi orang tua terhadap variabel kemampuan membaca Al-Qur'an anak di TPQ Ar-Rahman Pagar Dewa Kec. Selebar Kota Bengkulu, ini dapat diketahui dengan membandingkan nilai signifikan = 0,05 dengan nilai sig pada tabel coefficients pada variabel motivasi orang tua (X2) yaitu sebesar 0,103, artinya $0,103 > 0,05$ dan ada pengaruh variabel program taman pendidikan Al-Qur'an (TPQ) dan motivasi orang tua terhadap variabel kemampuan membaca Al-Qur'an anak di TPQ Ar-Rahman Pagar Dewa Kec. Selebar Kota Bengkulu, ini dapat diketahui dengan membandingkan nilai signifikan = 0,05 dengan nilai sig pada tabel Anova pada variabel program TPQ (X1) dan variabel motivasi orang tua (X2) sebesar 0,000, artinya $0,000 < 0,05$.

Kata Kunci : Program *Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ)*, *Motivasi Orang Tua dan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Anak*.

ABSTRACT

THE EFFECT OF THE AI-QURAN EDUCATION PARK PROGRAM AND PARENTS' MOTIVATION ON THE ABILITY TO READ THE AI-QURAN IN CHILDREN IN THE AL-QURAN EDUCATION PARK TPQ AR-RAHMAN PAGAR DEWA SELEBAR DISTRICT BENGKULU CITY

Author :
Agus Indra Kurniawan
NIM. 1911540001

Supervisor :
1. Dr. Zubaedi, M. Ag., M. Pd 2. Dr. Suhirman, M.Pd

The existence of TPQ in a more operational aspect can be said to be very supportive in order to provide real support for the government's decision on the importance of eradicating illiteracy and illiteracy of the Al-Qur'an, in the context of appreciation and practice of the Al-Qur'an in daily life, In addition to the TPQ program, parental motivation is needed to stimulate children's ability to read the Al-Qur'an. This study aims to determine the effect of the Al-Qur'an Education Park (TPQ) program and the motivation of parents on the ability to read the Al-Qur'an in children at the Al-Qur'an Education Park (TPQ) Ar-Rahman Pagar Dewa, Selebar District. Bengkulu City. The study used an ex post facto, ex post facto approach, the sample in this study was 50 samples. Data collection methods used are questionnaires, observation and documentation. After being analyzed with multiple linear regression quantitative analysis, the results showed that 1) there was an effect of Ar-Rahman Al-Qur'an Education Park (TPQ) on children's ability to read the Al-Qur'an at TPQ Ar-Rahman Al-Qur'an Education Park. Pagar Dewa, Selebar District, Bengkulu City, by comparing the significant value = 0.05 with the sig value in the coefficients table on the TPQ program variable (X1), which is 0.002, meaning $0.002 < 0.05$, 2) there is no influence of the parental motivation variable on the variable. the ability to read the Koran of children at TPQ Ar-Rahman Pagar Dewa Kec. As wide as Bengkulu City, this can be seen by comparing the significant value = 0.05 with the sig value in the coefficients table on the parental motivation variable (X2), which is 0.103, meaning $0.103 > 0.05$ and there is an influence on the Al-Qur'an educational park program variable. an (TPQ) and parents' motivation on the variable of children's ability to read the Al-Qur'an at TPQ Ar-Rahman Pagar Dewa Selebar District Bengkulu City, this can be seen by comparing the significant value = 0.05 with the sig value in the Anova table on the TPQ program variable (X1) and the parental motivation variable (X2) of 0.000, meaning $0.000 < 0.05$.

Keywords: Al-Qur'an Education Park (TPQ) Program, Parents' Motivation and Children's Al-Qur'an Reading Ability.

الملخص

أثر برنامج حديقة تعليم القرآن وتحفيز أولياء الأمور على القدرة على قراءة القرآن عند الأطفال في حديقة تعليم القرآن الرحمن فاغار ديوا المقاطعات سليبار مدينة بنجكولو

مؤلف :

أغوس إندرا كورنياوان

نمرة التسجيل : 1911540001

مشرف :

1. دكتور زيدي، الماجستير 2. دكتور سهيرمان، الماجستير

يمكن القول إن وجود حديقة تعليم القرآن في جانب عملي أكثر داعمًا للغاية من أجل توفير دعم حقيقي لقرار الحكومة بشأن أهمية محو الأمية والأمية في القرآن ، في سياق تقدير وممارسة القرآن في الحياة اليومية ، بالإضافة إلى برنامج حديقة تعليم القرآن، هناك حاجة إلى تحفيز الوالدين لتحفيز قدرة الأطفال على قراءة القرآن. تهدف هذه الدراسة إلى تحديد تأثير برنامج حديقة القرآن التعليمية ودوافع أولياء الأمور على القدرة على قراءة القرآن عند الأطفال في حديقة القرآن التعليمية حديقة تعليم القرآن الرحمن فاغار ديوا، المقاطعات سليبار مدينة بنجكولو. استخدمت الدراسة بأثر رجعي ، بأثر رجعي ، وكانت العينة في هذه الدراسة 50 عينة. طرق جمع البيانات المستخدمة هي الاستبيانات والمراقبة والتوثيق. بعد تحليلها باستخدام التحليل الكمي للانحدار الخطي المتعدد ، أظهرت النتائج أن (1) كان هناك تأثير لمنتزه الرحمن القرآن التعليمي على قدرة الأطفال على قراءة القرآن في مدرسة تي بي كيو آل الرحمن حديقة تعليم القرآن ، باغار ديوا ، منطقة سليبار ، مدينة بنجكولو ، بمقارنة القيمة المعنوية = 0.05 مع قيمة سيح في جدول المعاملات على متغير برنامج ، وهو 0.002 ، أي $0.002 > 0.05$ ، (2) لا يوجد تأثير لمتغير الدافع الأبوي على متغير القدرة على قراءة القرآن للأطفال في حديقة تعليم القرآن الرحمن فاغار ديوا، المقاطعات سليبار مدينة بنجكولو على نطاق واسع مثل مدينة بنجكولو ، يمكن ملاحظة ذلك من خلال مقارنة القيمة المعنوية = 0.05 مع قيمة سيح في جدول المعاملات على متغير الدافع الأبوي ، وهو 0.103 ، أي $0.103 < 0.05$ وهناك تأثير على متغير برنامج حديقة قور التعليمية حديقة تعليم القرآن ودافع أولياء الأمور حول متغير قدرة الأطفال على قراءة القرآن في مركز تي بي كيو للرحمن باغار ديوا. على نطاق واسع مثل مدينة بنجكولو ، يمكن ملاحظة ذلك من خلال مقارنة القيمة المهمة = 0.05 مع قيمة في جدول في متغير برنامج حديقة تعليم القرآن ومتغير الدافع الأبوي بقيمة 0.000 ، أي $0.000 > 0.05$.

الكلمات الباحث : برنامج حديقة القرآن التعليمية ، تحفيز أولياء الأمور ، قدرة الأطفال على قراءة القرآن.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur penulis ucapkan kepada Allah, Tuhan yang Maha Kuasa, karena berkat rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis yang berjudul **“Pengaruh Program TPQ dan Motivasi Orang Tua Terhadap Kemampuan Membaca Al-Quran Pada Anak di Taman Pendidikan Al-Qur’an TPQ Ar Rahman Pagar Dewa Kecamatan Selebar Kota Bengkulu”**. Sholawat dan salam kita haturkan kepada Nabi Muhammad SAW, beserta keluarga, sahabat dan orang-orang selalu istiqomah dengan ajarannya.

Dengan segala ketekunan, kemauan dan bantuan dari berbagai pihak maka penulis dapat menyelesaikan tesis ini dengan sebaik-baiknya dan penulis juga dapat mengatasi permasalahan, kesulitan, hambatan dan rintangan yang terjadi pada diri penulis.

Penulis juga menyadari bahwa tesis ini memiliki banyak kekurangan, baik dari segi bahasa, maupun metodologinya. Untuk itu, segala kritik, saran dan perbaikan dari semua pihak akan penulis terima dengan lapang dada dan senang hati.

Kepada semua pihak yang telah sudi membantu demi kelancaran penyusunan tesis ini, penulis hanya dapat menyampaikan ungkapan terimakasih, terkhusus penulis ucapkan kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Sirajuddin, M. M.Ag., M.H selaku rektor IAIN Bengkulu, yang telah memberikan izin, dorongan, dan bantuan kepada penulis selama mengikuti perkuliahan dalam menyelesaikan penulisan tesis ini.
2. Bapak Prof. Dr. H. Rohimin, M.Ag selaku Direktur Program Pascasarjana IAIN Bengkulu, yang telah membimbing dan memotivasi penulis dalam menyelesaikan tesis ini.

3. Bapak Dr. Zubaedi, M.Ag. M.Pd selaku dosen pembimbing I yang banyak membimbing, mengarahkan dan meluangkan waktu serta pikiran guna membimbing penulis dalam penyelesaian tesis ini.
4. Bapak Dr. Suhirman M.Pd selaku dosen pembimbing II yang telah membimbing penulis dengan sepenuh hati dan ikhlas membimbing penulis dalam menyelesaikan tesis.
5. Kepala TPQ Ar-Rahman Kota Bengkulu yang telah memberi kesempatan kepada penulis untuk mengadakan penelitian di TPQ Ar-Rahman Pagar Dewa Kota Bengkulu.
6. Ustadz/ ustadzah TPQ Ar-Rahman Pagar Dewa Kecamatan Selebar Kota Bengkulu yang telah mengizinkan dan memfasilitasi peneliti untuk melakukan penelitian.
7. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu dalam kata pengantar ini.
8. Seluruh Staf Unit Perpustakaan IAIN Bengkulu yang telah mengizinkan penulis untuk mencari berbagai rujukan mengenai tesis.

Harapan dan doa penulis semoga amal dan jasa baik semua pihak yang telah membantu penulis diterima Allah SWT dan dicatat sebagai amal baik serta diberikan balasan yang berlipat ganda.

Akhirnya semoga tesis ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya maupun para pembaca umumnya. Amin

Bengkulu, 2021
Penulis,

Agus Indra Kurniawan
NIM. 1911540001

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI SEMINAR HASIL	iii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
ABSTRACT	viii
TAJRID	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi masalah	8
C. Pembatasan masalah	9
D. Rumusan masalah	10
E. Tujuan Penelitian dan Kegunaan Penelitian.....	10
F. Sistematika Pembahasan	12

BAB II LANDASAN TEORI

A. Taman Pendidikan Al-Qur'an	14
B. Motivasi	30
C. Orang Tua	36
D. Membaca Al-Qur'an	40
E. Penelitian Terdahulu Yang Relevan.....	44
F. Kerangka Berpikir	55
G. Hipotesis	57

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	58
B. Tempat dan Waktu Penelitian	59
C. Populasi dan Sampel	59
D. Teknik Pengumpulan Data	60
E. Teknik Validitas dan Reabilitas Data	62
F. Teknik Analisis Data	65

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Wilayah Penelitian	71
B. Deskripsi Data	76
C. Pengujian Persyaratan Analisis	83
D. Pembahasan	90

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	94
B. Saran	94

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Djamarah dalam catatan bukunya belajar membaca Al-Qur'an sudah seharusnya dimulai sejak usia muda, yaitu masa kanak-kanak. Pada masa ini potensi anak yang sangat besar, sehingga para ahli pendidikan menyebutnya dengan "masa belajar (sekolah Dasar)". Terutama dalam kemampuan membaca Al-Qur'an haruslah dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah ilmu tajwid. Sebagaimana firman Allah Q.S Al-muzammil ayat 4 sebagai berikut:¹

وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلًا ،

Artinya:

Dan bacalah Al-Qur'an itu dengan tartil (perlahan-lahan)

Mengingat betapa pentingnya kemampuan membaca Al-Qur'an bagi kehidupan manusia, maka sangat diperlukan pendidikan Al-Qur'an bagi Anak-anak sebagai generasi penerus bangsa. Pendidikan merupakan kegiatan seseorang atau sekelompok orang atau lembaga dalam membantu individu atau sekelompok orang untuk mencapai tujuan pendidikan.

Membaca Al-Qur'an adalah suatu keharusan bagi umat Islam, karena Al-Qur'an merupakan sumber utama bagi umat Islam dalam menjalankan kehidupan sehari-harinya, tetapi berbicara mengenai kemampuan membaca Al-

¹ Al-Qur'anulkarim, *Al-Ihasn Al-Qur'an Perkata Transliterasi*, (Bandung: Al-Hambra, 2014), h. 102

Qur'an pada anak-anak maka perlu suatu tempat wadah untuk belajar membaca Al-Qur'an yaitu seperti Taman Pendidikan Al-Quran (TPQ). Sehingga orang tua memasukan anak-anaknya ke Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) untuk belajar membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah ilmu tajwid.

Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) adalah lembaga pendidikan luar sekolah (nonformal), jenis keagamaan yang mempunyai muatan pengajarannya lebih menekankan aspek keagamaan dengan mengacu pada sumber utamanya, yaitu Al-Qur'an dan As-sunnah.² Hal ini disesuaikan dengan taraf perkembangan anak, yaitu untuk kelompok Taman Kanak-kanak Al-Qur'an (TKA) untuk anak usia 4-6 tahun, sedangkan Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) untuk anak usia 7- 12 tahun (usia SD/MI). Dengan demikian, porsi pengajaran tertentu yang kurang memungkinkan dapat tercapai secara tuntas melalui pendidikan sekolah formal. Misalnya, pengajaran baca tulis Al-Qur'an, pengajaran shalat, hafalan ayat-ayat Al-Qur'an, do'a-do'a harian, penanaman akidah akhlak dan sejenisnya.¹⁹ Kurikulum dan Pola Penyelenggaraan Pendidikan Taman Pendidikan Al-Qur'an bertujuan :

- 1) Menyiapkan para santri agar tumbuh dan berkembang menjadi pribadi yang Qur'ani, mencintai Al-Qur'an sebagai pedoman dan pandangan hidup.
- 2) Sebagai lingkungan pergaulan yang sehat dan Islami, hal ini penting bagi perkembangan jiwa anak, utamanya dalam proses sosialisasi dan
- 3) Secara lebih khusus mulai membekali para santri dengan kemampuan berpikir kreatif, mengembangkan dan mengasah potensi yang ada pada dirinya.³

² Ramayulis, Ilmu pendidikan Islam, (Jakarta : Kalam Mulia, 2002), h. 277

³ As'ad Humam, dkk. Pedoman Pengelolaan, Pembinaan dan Pengembangan Membaca, Menulis dan Memahami al-Qur'an (M3A). (Yogyakarta: Balai Penelitian dan Pengembangan Sistem Pengajaran Baca Tulis al-Qur'an LPTQ Nasional, 2010), h.7

Keberadaan TPQ dalam sisi yang lebih operasional lagi dapat dikatakan sangat mendukung dalam rangka memberikan dukungan nyata atas keputusan pemerintah tentang pentingnya pengentasan buta aksara dan buta makna Al-Qur'an, dalam rangka penghayatan dan pengamalan Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari. Serta pusat kegiatan yang dilakukan di masjid, mushola, majelis ta'lim dan lain sebagainya. Hal itu, dilakukan untuk memakmurkan masjid sebagai pusat ibadah, dan pusat kebudayaan Islam.

Untuk mewujudkan tujuan tersebut dibutuhkan suatu lembaga yang mampu menciptakan suatu kondisi pengajaran Al-Qur'an untuk seluruh tingkatan usia, lembaga yang dipandang mampu mencapai tujuan tersebut adalah Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) yang merupakan suatu "Lembaga pendidikan dan pengajaran Islam untuk anak usia 7 tahun keatas, yang menjadikan santri mampu membaca Al-Qur'an dengan benar sesuai dengan ilmu tajwid sebagai target pokoknya".⁴

Selain adanya TPQ sebagai lembaga untuk menjalankan proses dan pencapaian tujuan yang diinginkan dibutuhkannya program TPQ yang mumpuni sebagai penunjang proses pembelajaran, agar TPQ sebagai lembaga non formal pendidikan dapat berjalan efektif dalam menjalankan fungsinya, selain itu fungsi orang tua sebagai penggerak anak sangat dibutuhkan agar lembaga dan program yang disusun dapat selaras dengan tujuan yang ingin dicapai. Berdasarkan tersebut diduga kemampuan membaca Al-Qur'an pada anak dipengaruhi oleh program TPQ dan motivasi orang tua.

⁴ Chairani Idris dan Tasyrifin Karim, *Buku Pedoman Pembinaan dan Pengembangan TK Al-Qur'an Badan Komunikasi Pemuda Masjid Indonesia (BKPMI)*, (Lembaga Pembinaan dan Pengembangan TK Al-Qur'an, Jakarta, 1994), h.2

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Dede Abdurahman ada hubungan yang terkait erat antara program pembelajaran TPQ dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an di TPA Al-Hikmah Desa Sidosari Natar Lampung Selatan.⁵

Selain program TPQ motivasi orang tua sangat diperlukan dalam menstimulasi kemampuan membaca Al-Qur'an anak, sebagaimana hasil penelitian yang dilakukan oleh Alifa Rahman yang dalam penelitian menyatakan bahwa orang tua berperan dalam menstimulai kemampuan membaca Al-Qur'an anak di TPQ.⁶

Sayangnya sikap antusias orang tua memasukkan anak-anaknya ke Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA/TPQ) tidak diimbangi dengan pengetahuan mereka tentang kualitas Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA/TPQ). Padahal ada Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA/TPQ) yang dijalankan secara asal-asalan, hanya memiliki program yang monoton dan tidak ada inisiatif pembelajaran yang bervariasi. Imbasnya, setelah beberapa minggu anak-anak mengikuti pembelajaran, mereka akan merasa bosan dengan rutinitas yang monoton.⁷

Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA /TPQ) adalah merupakan lembaga atau kelompok masyarakat yang menyelenggarakan pendidikan

⁵ Dede Abdurahman, *Efektivitas Program Pembelajaran Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an di TPA Al-Himah Desa Sidosari Natar Lampung Selatan*, (Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan, 2017), h. 3

⁶ Alifiya Rahman, *Peran Orang Tua dalam Membimbing Anak Membaca Al-Qur'an (Studi Kasus di Perumahan Puri Husada Agung RW 12 Kec. Gunung Sindur Kab. Bogor*, (Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2019), h. ii

⁷ Asadullah Al Faruq, *Panduan Lengkap Mengelola & Memakmurkan Masjid*. (Solo: Penerbit Arafah, 2010), hal. 39

nonformal jenis keagamaan Islam yang bertujuan untuk memberikan pengajaran membaca Al-Qur'an sejak usia dini, serta memahami dasar-dasar dinul Islam pada anak usia taman kanak-kanak, sekolah dasar dan atau madrasah Ibtidaiyah (SD/MI) atau bahkan yang lebih tinggi. TPA/TPQ setara dengan RA dan taman kanak-kanak (TK), di mana kurikulumnya ditekankan pada pemberian dasar-dasar membaca Al-Qur'an serta membantu pertumbuhan dan perkembangan rohani anak agar memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Peraturan Pemerintah No. 55 tahun 2007 pasal 24 ayat 2 tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan menyatakan bahwa sebagai berikut:

1. Pendidikan Al-Qur'an bertujuan meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an pada peserta didik.
2. Pendidikan Al-Qur'an terdiri dari Taman kanak-kanak Al-Qur'an (TKQ), Taman pendidikan Al-Qur'an (TPQ), Talimul Al-Qur'an Lil Aulad (TQA) dan bentuk lain yang sejenis.
3. Pendidikan Al-Qur'an dapat dilaksanakan secara berjenjang dan tidak berjenjang.
4. Penyelenggaraan pendidikan Al-Qur'an dipusatkan di masjid, musholla, dan rumah atau tempat lain yang memenuhi syarat.
5. Kurikulum Pendidikan Al-Qur'an adalah membaca, menulis dan menghafal ayat-ayat Al-Qur'an, Tajwid serta menghafal doa-doa utama.⁸

⁸ Peraturan Pemerintah No. 55 tahun 2007 pasal 24 ayat 2, dikases di <https://ngada.org/pp55-2007.htm>

Pertumbuhan Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA/TPQ) menemukan momentumnya pada tahun 1990-an setelah ditemukan berbagai metode dan pendekatan dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an seperti metode membaca Al-Qur'an Iqro dan lain-lain. Di Indonesia, menempuh pendidikan Taman Pendidikan Al-Qur'an TPA/TPQ tidaklah wajib, tetapi dalam perkembangannya masyarakat membutuhkan lembaga ini untuk memberikan dasar-dasar membaca Al-Qur'an (mengaji) kepada anak-anaknya terutama bagi orang tua yang bekerja dan orang tua yang tidak bisa membaca Al-Qur'an.

Perkembangan lembaga Taman pendidikan Al-Qur'an (TPQ) yang semakin pesat saat ini menandakan makin meningkatnya kesadaran orang tua akan pentingnya kemampuan membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar dan keberadaannya ditengah-tengah masyarakat. Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA/TPQ) yang berkualitas akan menjadi pilihan yang utama bagi para orang tua untuk menitipkan anaknya di TPA/TPQ. Pengelola Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) hendaknya mulai merencanakan dan menyelenggarakan Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA/TPQ) yang berkualitas, sehingga orang tua menaruh kepercayaan kepada lembaga TPQ dan anak-anaknya bisa mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah ilmu tajwid.⁹

Hasil observasi yang dilaksanakan peneliti di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Ar-Rahman Pagar Dewa Kecamatan Selebar Kota Bengkulu.

⁹Asadullah Al Faruq, *Panduan Lengkap Mengelola & Memakmurkan Masjid*. (Solo: Penerbit Arafah, 2010), hal. 40

Mengungkapkan berbagai permasalahan yang terjadi di kelas pembelajaran al-Qur'an. Kurangnya kemampuan membaca al-Quran anak Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Ar-Rahman Pagar Dewa. Dikarenakan anak TPQ Ar-Rahman belajar membaca Al-Qur'an kurang dari 5 Menit secara langsung menghadap bersama ustadz/ustadzah setiap anak.¹⁰

Proses pembelajaran membaca Al-Qur'an santri Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Ar-Rahman membaca dihadapan Ustadz/ustadzahnya satu baris halaman dan jika sudah selesai maka santri bergantian untuk membaca Al-Qur'an dihadapan ustadz/ustadzahnya. Santri yang sudah selesai membaca Al-Qur'an di hadapan ustadz/ustadzahnya maka santri akan bermain-main, berkumpul dan bercerita bersama-sama teman-temannya. Permasalahan-permasalahan tersebut di atas menunjukkan bahwa kemampuan membaca Al-Qur'an anak di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Ar-Rahman Pagar Dewa Kecamatan Selebar Kota Bengkulu perlu ditingkatkan.

Permasalahan yang terjadi adalah ketika Al-Qur'an itu harus dipahami, untuk sekedar membacanya saja dengan benar dan sesuai dengan kaidah baca Al-Qur'an tidak sedikit santri Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Ar-Rahman Pagar Dewa Kecamatan Selebar Kota Bengkulu. Kemampuan bacanya masih sangat rendah. Kaidah dalam membaca Al-Qur'an yang benar sering juga disebut membaca dengan tartil, yang dimaksud tartil adalah sesuai dengan kaidah tajwid dan makharijul huruf, atau cara melafalkan huruf demi huruf dalam bacaan Al-Qur'an,

¹⁰ Observasi Awal Peneliti, TPQ Ar-Rahman, Tanggal 28 Januari 2021

sedangkan yang dimaksud dengan kaidah tajwid adalah cara membaca Al-Qur'an dipanjangkan, dipendekkan, dengung dan lain sebagainya.

Berdasarkan studi terdahulu yang dilakukan oleh Dede Abdurahman & Alifiya Rahman didapatkan kesimpulan bahwa ada hubungan antara program TPQ dan motivasi orang tua terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an pada anak, sebagaimana hasil penelitian keduanya.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan di atas, maka penulis merasa tertarik untuk mengangkatnya dalam sebuah karya tulis ilmiah yang berjudul **“Pengaruh Program Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) dan Motivasi Orang Tua Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an Pada Anak di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Ar-Rahman Pagar Dewa Kecamatan Selebar Kota Bengkulu”**

B. Identikasi maslah

Berdasarkan latar belakang masalah dalam penelitian ini, adapun identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Ar-Rahman ditemukan sistem pengajaran membaca Al-Qur'an yang kurang memadai dan belum mampu menciptakan suasana belajar yang kondusif, atau seperti metode pengajaran yang bersifat monoton atau teoritis.
2. Kurang memadainya sarana dan prasarana yang mendukung terlaksananya program pengajaran membaca Al-Qur'an yang lebih optimal atau inovatif dan tidak memadainya media visual atau audio visual.

3. Kurangnya motivasi yang diberikan oleh orang tua kepada anak, demi meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an.
4. Orang tua mengandalkan ustad/ustadzah di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Ar-Rahman dalam membimbing anak agar bisa membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai kaidah ilmu tajwid.
5. Orang tua kurang pandai dalam membaca Al-Qur'an dengan baik sehingga orang tua menitipkan anak ke Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Ar-Rahman Pagar Dewa Kecamatan Selebar Kota Bengkulu.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dalam penelitian, maka penelitian ini adapun batasan masalah dalam penelitian sebagai berikut:

1. Program TPQ yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kumpulan intruksi yang diwujudkan dalam bentuk lisan, tulisan ataupun bentuk lain yang dapat dipahami secara utuh dan disepakati bersama dalam menjalankan sistem pendidikan Taman Pendidikan Al-Qur'an.
2. Motivai orang tua yang dimaksud dalam penelitian ini adalah serangkaian usaha atau cara yang dilakukan oleh orangtua yang peduli terhadap pendidikan anaknya untuk menstimulasi kemauan belajar membaca Al-Qur'an di Taman Pendidikan Al-Qur'an.
3. Kemampuan membaca Al-Qur'an yang dimaksud dalam penelitian ini adalah perubahan-perubahan keterampilan anak Taman Pendidikan Al-Qur'an dalam melafadzkan setiap huruf dengan memberikan sifat-sifat

yang menyertainya dan mustahaknya setelah dipengaruhi program TPQ dan motivasi orang tua.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah dalam penelitian, adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah terdapat pengaruh program taman pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Ar-Rahman terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an pada anak di TPQ Ar-Rahman Kota Bengkulu?
2. Apakah terdapat pengaruh motivasi orang tua terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an pada anak di TPQ Ar-Rahman Kota Bengkulu?
3. Apakah Terdapat pengaruh program TPQ Ar-Rahman dan motivasi orang tua terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an Pada anak di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Ar-Rahman Pagar Dewa Kecamatan Selebar Kota Bengkulu ?

E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian yang hendak dicapai dalam penelitaian ini adalah :

1. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh program taman pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Ar-Rahman terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an pada anak di TPQ Ar-Rahman Kota Bengkulu?

2. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh motivasi orang tua terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an pada anak di TPQ Ar-Rahman Kota Bengkulu?
3. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh program TPQ Ar-Rahman dan motivasi orang tua terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an Pada anak di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Ar-Rahman Pagar Dewa Kecamatan Selebar Kota Bengkulu ?

Adapun kegunaan peneleitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis
 - a. Hasil penelitian ini di harpkan dapat memberikan kontribusi pemikiran khususnya yang berkaitan dengan kecerdasan spiritual, baik dalam pendekatan, strategi maupun metodepengembangannya
 - b. Hasil penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi berupa pendekatan, strategi dan metode pengembangan kecerdasan spiritual sehingga menghasilkan siswa yang berakhlakmulia.
2. ManfaatPraktis
 - a. Sebagai salah satu sumber informasi bagi pembaca pada umumnya, dan para pakar pendidikan agama Islam pada khususnya, tentang pentingnya pengembangan kecerdasan spiritual demi tercapainya standar kompetensi lulusan dan tujuan pendidikan nasional maupun pendidikan agama Islam. Sehingga, selalu dapat berinovasi dalam penyempurnaan dan pengembanganpendidikan.

- b. Bagi Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ), supaya selalu bersikap reaktif terhadap perkembangan zaman, sehingga perumusan kebijakan pendidikan agama Islam yang dilakukan relevan dengan tuntutan zaman serta berorientasi pada pengembangan kecerdasanspiritual.
- c. Bagi masyarakat, melalui hasil penelitian ini diharapkan untuk lebih selektif dalam menentukan Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) bagi putra-putrinyayang tidakhanya menekankan pada kecerdasan intelektual dan kecerdasan emosional saja akan tetapi kecerdasan spiritual tidak kalah penting dari kedua kecerdasan tersebut.
- d. Bagi pembaca, penelitian ini diharapkan memberikan informasi dan pengetahuan akan pentingnya kajian terhadap kecerdasan spiritual. Selain itu, melalui penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran akan munculnya penelitian-penelitian baru yang terkait dengan kecerdasan spiritual, sehingga dapat ditemukan teori-teori baru yang lebihrelevan.

F. Sistematika Pembahasan

Agar dalam penelitian ini dapat dilakukan dengan rapi dan terarah maka penyajian pembahasan dalam penelitian ini disusun berdasarkan sistematika pembahasan sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan, yang meliputi: latar belakang masalah, identifikasi masalah, pembatasan masalah, rumusan masalah,

tujuan penelitian dan kegunaan penelitian dan sistematika pembahasan

BAB II Tinjauan Teoritis, Taman Pendidikan Al-Qur'an TPQ, motivasi, orang tua, membaca al-quran, penelitian terdahulu yang relevan, kerangka berfikir, hipotesis penelitian.

BAB III Metode penelitian penelitian, meliputi pembahasan tentang metode penelitian, waktu dan tempat penelitian, populasi dan sampel penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

Bab IV Penyajian data penelitian dan pembahasan berisikan deskripsi wilayah penelitian, deskripsi data, pengujian persyaratan analisis dan pembahasan.

Bab V Penutup memuat kesimpulan dan saran.

DAFTAR PUSTAKA.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Program Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ)

1. Program Taman Pendidikan Al-Qur'an

Menurut Joa L. Herman program adalah segala sesuatu yang dicoba dilakukan seseorang dengan harapan akan datang hasil atau pengaruh.¹¹ Menurut Suharsimi Program adalah suatu unit atau kesatuan kegiatan yang merupakan realisasi atau implementasi dari suatu kebijakan, berlangsung dalam proses yang berkesinambungan, dan terjadi dalam suatu organisasi yang melibatkan sekelompok orang.¹² Dari uraian diatas program pendidikan luar sekolah dapat diartikan sebagai suatu kegiatan yang dilakukan dnegan berkerja sama dengan orang lain untuk mencapai tujuan dan hasil tertentu. Pendidikan luar sekolah tentunya memiliki karakteristik yang berbeda dengan jenjang pendidikan yang lain baik dari tujuan program, waktu penyelenggaraan, isi kegiatan, proses pembelajaran, dan pengendalian program.

Berpijak pada urgensi tersebut, maka eksistensi Taman Pendidikan Al-Quran (TPQ) sebagai sebuah lembaga pendidikan luar sekolah yang menitikberatkan pengajaran pada pembelajaran membaca al-Quran dengan

¹¹ Farida Yusuf Tayibnapis, *Evaluasi Program dan Instrumen Evaluasi Untuk Program Pendidikan dan Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hal. 9

¹² Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hal. 4

muatan tambahan yang berorientasi pada pembentukan akhlak dan kepribadian qurani menjadi sangat urgen dewasa ini¹³

Menurut Mustofa Kamil karakteristik pendidikan luar sekolah, meliputi:¹⁴

- a. Tujuan program bersifat jangka pendek, spesifik dan tidak berasaskan kepercayaan.
- b. Waktu pelaksanaan relatif singkat, tidak berlangsung terus menerus dan digunakan untuk mengisi waktu luang.
- c. Isi program bersifat individual yang artinya sesuai dengan kebutuhan peserta didik.
- d. Sistem rekrutmen peserta didik menentukan syarat masuk.
- e. Kontrol dilakukan secara demokratis sebagai upaya untuk membangun diri peserta didik.

Dalam pelaksanaan program pendidikan luar sekolah di masyarakat karakteristiknya jelas berbeda dengan pendidikan formal. Pendidikan luar sekolah tentu lebih fleksibel, diadakan berdasarkan kebutuhan warga belajar, tidak bertujuan pada perolehan ijazah, dan keluaran yang diinginkan juga bersifat aplikatif (seperti; menjahit, setir mobil dan lain sebagainya yang ditujukan untuk menunjang kesempatan kerja).¹⁵

¹³ Kayyis Fithri Ajhuri & Moch Saichu, *Pemberdayaan Taman Pendidikan Al-Quran (TPQ) melalui Penguatan SDM di Masjid Nurul Fikri Watu Bonang, Badegan, Ponorogo*, (Qalmuna, Vol 10, No 2, 2018), hal. 177

¹⁴ Mustofa Kamil, *Pendidikan Nonformal Pengembangan Melalui Pusat Kegiatan Belajar Mengajar (PKBM) di Indonesia (sebuah Pembelajaran dan Kominkan di Jepang)*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hal. 19

¹⁵ Wahyu Bagja Sulfemi, *Modul Manajemen Pendidikan Nonformal*, (Program Studi Administrasi Pendidikan, STKIP Muhammadiyah Bogo, 2018), h. 6

Pendidikan luar sekolah ialah setiap kegiatan terorganisasi dan sistematis, di luar sistem persekolahan yang mapan, dilakukan secara mandiri atau merupakan bagian penting dari kegiatan yang lebih luas, yang sengaja dilakukan untuk melayani peserta didik tertentu di dalam mencapai tujuan belajar. Melihat definisi dari pendidikan luar sekolah tersebut Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) dapat dikategorikan termasuk dalam bagian pendidikan luar sekolah. Karena TPQ merupakan salah satu lembaga yang memberikan layanan berupa pengetahuan dan keterampilan dalam menulis, membaca dan mengamalkan Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari

Penyelenggaraan program pembelajaran di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) pada dasarnya berorientasi pada kebutuhan belajar, tujuan belajar, peserta didik (santri), dan pengalaman belajar santri. Berorientasi pada kebutuhan belajar artinya penyelenggaraan TPQ tersebut didasarkan pada kebutuhan yang dirasakan oleh santri. Berorientasi pada tujuan belajar juga memberikan arti bahwa TPQ tersebut diselenggarakan untuk mencapai tujuan belajar yang ingin dicapai. Program pembelajaran dilakukan dengan menentukan tahapan-tahapan yang mengarah pada tujuan yang ingin dicapai.

Berorientasi pada peserta didik (santri) artinya TPQ harus diselenggarakan dengan memperhatikan kondisi peserta didik (santri) yang memiliki karakteristik yang beragam. Pelaksanaan program pembelajaran TPQ diselenggarakan berdasarkan kebutuhan anak dan tujuan

pembelajaran yang merupakan pelengkap pendidikan formal dalam bidang pendidikan keagamaan yang merupakan salah satu fungsi dari pendidikan luar sekolah sebagai pelengkap. Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran di TPQ merupakan pembelajaran yang didasarkan pada orientasi yang sama dengan konsep pembelajaran pendidikan luar sekolah. TPQ juga diselenggarakan secara nonformal yang bertempat di mushola atau masjid disekitar masyarakat.¹⁶

2. Pengertian Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ)

Taman pendidikan Al-Qur'an secara struktur bahasa terdiri atas tiga kata, yaitu taman, pendidikan dan Al-Qur'an. Merujuk kamus besar bahasa Indonesia. Kata taman diartikan sebagai tempat yang asri dan menyenangkan bagi siapa saja yang berada di dalamnya,¹⁷ sedangkan pendidikan merupakan serangkaian upaya sistematis dan disengaja dalam proses perubahan perilaku anak didik, baik kognitif, afektif maupun psikomotorik, ke arah perkembangan kepribadian yang siap untuk menjalankan kehidupan di masyarakat.

Adapun definisi Al-Qur'an adalah kalam Allah yang diwahyukan oleh malaikat Jibril kepada Nabi Muhammad Saw dan yang membacanya mendapat pahala yang tidak membacanya tidak berdosa.¹⁸

- a. Menurut buku Tim Pena Cendekia Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) adalah salah satu organisasi yang banyak menjamur di

¹⁶ Hatta Abdul Malik, *Pemberdayaan Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Alhusna Pasadena Semarang*, (Dimas, Vol 13, No 2, 2013), hal. 388

¹⁷Ahmad Yani, *Panduan Mengelola Masjid*, (Jakarta: Pustaka Intermedia, 2017), hal. 229

¹⁸Rosihan Anwar, *Ulumu Al-Qur'an disusun berdasarkan kurikulum Terbaru Nasional Perguruan tinggi Agama Islam*. (Bandung: Pustaka Setia, 2010), hal. 11

masyarakat sebagai bentuk kepedulian terhadap pendidikan agama pada anak-anak.¹⁹

- b. Menurut Muharman Marzuki dalam bukunya menjelaskan Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) adalah lembaga pendidikan atau pengajaran Islam untuk anak-anak usia sekolah dasar (SD) (6-12 tahun) yang menjadikan santri mampu membaca Al-Qur'an yang baik dan benar sebagai target pokoknya.²⁰
- c. Menurut Buku Kementrian Agama RI menjelaskan penegrtian Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) adalah lembaga atau kelompok masyarakat yang menyelenggarakan pendidikan nonformal jenis keagamaan Islam yang bertujuan untuk memberikan pengajaran membaca Al-Qur'an.²¹

Peneliti menyimpulkan bahwa Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) adalah suatu lembaga pendidikan Islam yang mengajarkan kepada anak-anak untuk membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah ilmu tajwid.

3. Tujuan dan Target Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ)

- a. Menurut Ahmad Yani dalam penyelenggaraan Kegiatan Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) memiliki tujuan umum dan tujuan khusus. Tujuan umumnya adalah meningkatkan pemahaman,

¹⁹Tim Pena Cendekia, *Panduan Mengajar TPQ/TPA* (Surakarta: Gazza Media, 2012), hal.9

²⁰Muharam Marzuki, *Regulasi Pedoman Pembinaan TPA/TPQ*. (Jakarta: DEPAG RI, 2009), hal. 5

²¹ Kemenag RI, *Pedoman Kurikulum Taman kanak-kanak Al-Qur'an (TKA/TPQ) dan Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA/TPQ)*. (Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Islam, 2013), hal.1

pengahayatan, dan pengalaman peserta didik tentang ajaran agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, masyarakat, berbangsa dan bernegara.

Tujuan khusus adalah meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai kaidah ilmu tajwid²²

b. Menurut Tim Pena Cendekia menjelaskan tujuan penyelenggaraan Taman pendidikan Al-Qur'an (TPQ) adalah menyiapkan anak didik menjadi generasi muslim yang bisa membaca Al-Qur'an, mencintainya, Al-Qur'an terhadapnya dan menjadikannya sebagai pandangan hidupnya. Untuk mencapai tujuan tersebut maka target yang dicanangkan:

- 1) Membaca Al-Qur'an dengan benar sesuai dengan kaidah ilmu tajwid
- 2) Melakukan wudhu dan shalat secara benar.
- 3) Mengenal kosa kata bahasa Arab.
- 4) Berakhlak dengan akhlak yang Islam.
- 5) Beraqidah benar dan jauh dari kesyirikan.
- 6) Hafal do'a sehari-hari dan surat-surat pendek.
- 7) Hafal hadist-hadist pilihan.
- 8) Menulis tulisan Arab dengan benar.²³

²². Ahmad Yani, *Panduan Mengelola Masjid*, (Jakarta: Pustaka Intermedia, 2017), hal. 229

²³ Tim Pena Cendekia, *Panduan Mengajar TPQ/TPA* (Surakarta: Gazza Media, 2012), hal. 12

Dengan demikian, berdasarkan paparan di atas, salah satu nilai penting Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) terletak pada *enforcement* atau usaha yang sangat kuat dalam menjalan praktik-praktik keagamaan bagi peserta didik. Susunan keagamaan yang ditumbuhkan dalam Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) akan meningkatkan dan menghidupkan kesadaran beragama dalam berbagai aspeknya di kalangan anak-anak, remaja dan generasi muda. Rutinitas kegiatan pendidikan yang dipadu dengan kegiatan keagamaan selama di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ).

4. Kriteria Santri dan Pengajar TPA/TPQ

Setiap anak yang telah memasuki usia sekolah dasar (SD) dapat menjadi santri Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA/TPQ). Usia SD menjadi batasan manakala bagi usia di bawahnya terdapat *play group* atau taman bermain. Bila masjid tidak memilikinya, maka anak usia antara 3 – 6 tahun dapat dimasukkan sebagai santri TPA/TPQ, tentunya dengan kelas dan perlakuan sendiri.

Taman Pendidikan Al-Qur'an TPA/TPQ dalam menerima santri tidak memerlukan persyaratan standart kemampuan yang tinggi dari calon santrinya. Siapa pun dia, anak yang beragama Islam di lingkungan masjid atau dari wilayah tetangga dapat diterima sebagai santri Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA/TPQ). Sudah selayaknya Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA/TPQ) menjadi tempat tumbuh kembang anak-anak, sekaligus

sebagai alternatif pendidikan dasar agama tanpa membeda-bedakan latar belakang calon santri.

Adapun pengajar TPA/TPQ atau bisa disebut dengan istilah ustadz/ustadzah Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA/TPQ), harus memiliki kualifikasi khusus. Tidak bisa seorang pelajar SMP/SMA yang hanya karena usianya lebih tua dari santri, maka ia dijadikan sebagai pengajar Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA/TPQ), sementara ia tidak memiliki kualifikasi sebagai pengajar Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA/TPQ). Pengajar Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA/TPQ) yang asal tunjuk akan berimbas pada gagalnya dalam mengajarkan anak membaca Al-Qur'an. Pengajar yang tidak berkualitas hanya akan mampu mengajar, tapi apa yang diajarkannya tidak sesuai dengan ilmu tajwid.

Sebagai contoh, seseorang siswa SMA yang mengajarkan santri Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA/TPQ) bagaimana cara membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai kaidah ilmu tajwid sementara ia tidak memahami ilmu tajwid, maka santri akan menerima sebagaimana yang diajarkan ustadz/ustadzahnya, bahkan sampai santri-santri tersebut dewasa. Padahal, apa yang diajarkan ustad/ustadzahnya tidak sesuai dengan kaidah ilmu tajwid.

Memilih pengajar yang tepat bagi Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA/TPQ) adalah hal pertama diperlu dilakukan oleh takmir masjid atau pengurus Masjid, sehingga pendidikan anak-anak melalui Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA/TPQ) dapat berjalan sesuai dengan apa yang

diharapkan semua pihak guru dan orang tua, yaitu tertanamnya dasar-dasar agama yang baik dan benar bagi santri. Secara umum, kualifikasi pengajar TPA/TPQ yang dianggap tepat adalah sebagai berikut:

- 1) Memiliki kemampuan membaca Al-Qur'an secara tartil.
- 2) Memahami ilmu tajwid.
- 3) Memiliki pengetahuan agama yang baik.
- 4) Mampu menyusun rencana pembelajaran (RPP) dan melaksanakannya.
- 5) Aktif dan kreatif.
- 6) Mampu menilai dan mengarahkan.

Perbandingan yang baik anatar pengajar dengan santri adalah 1: 10. Artinya, setiap seseorang pengajar mengajarkan sepuluh santri dalam satu waktu pembelajaran. Dengan pembatasan tersebut, diharapkan proses pembelajaran akan lebih fokus dan dapat diterima oleh santri. Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA/TPQ) yang memiliki santri melebihi 20 orang, sementara pengajarnya hanya ada satu orang, maka akan sangat memungkinkan proses pembelajaran yang ada didalamnya menjadi tidak efektif. Kurangnya tenaga pengajar dibandingkan dengan banyaknya santri akan berakibat pada aktifitas santri yang tidak dapat dikontrol sepenuhnya, sehingga muda dijumpai santri asyik bermain, berlari-lari dan mengabaikan pelajaran yang diberikan ustadz/ustadzhanya.

Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA/TPQ) yang kekurangan tenaga pengajar biasanya dikarenakan tidak ada seseorang yang dianggap memiliki kualifikasi pengajar. Taman Pendidikan Al-Qur'an(TPA/TPQ)

atau tidak adanya kesediaan seseorang yang berkenan mengajar. Bila faktor kualifikasi yang menjadi masalah, maka dapat diatasi dengan mengirimkan beberapa orang untuk mengikuti pelatihan guru Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA/TPQ). Pelatihan semacam ini telah banyak digelar diberbagai tempat, sehingga dapat diikuti oleh calon pengajar Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA/TPQ).

Pengurus Badan Kesejahteraan Masjid (BKM) atau Takmir Masjid hendaknya tidak melupakan jasa dan pengorbanan para pengajar Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA/TPQ) dengan memberikan insentif secukupnya, selain sebagai ucapan terima kasih karena telah memberikan pendidikan membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai kaidah ilmu tajwid, juga sebagai pembelanjaan infak masjid agar tersalurkan ke sasaran yang semestinya, diantaranya sebagai insentif bagi ustadz/ustadzah Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA/TPQ).²⁴

5. Administrasi Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA/TPQ)

Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA/TPQ) yang dikelola dengan profesional setidaknya memiliki kesepakatan dengan orang tua mengenai infak pendidikan. Infak ini sebaiknya dalam jumlah yang murah dan terdapat pilihan pembiayaan, sehingga bisa terjangkau bagi berbagai kalangan. Manajemen Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA/TPQ) juga memfasilitasi calon santri dari keluarga miskin dengan cara menerima santri tanpa memungut infak pendidikan.

²⁴ Asadullah Al-Faruq, *Mengelola dan Memakmurkan Masjid*, (Solo: Arafah, 2010), hal. 203-205

Pemungutan infak pendidikan di berbagai daerah sudah menjadi suatu hal yang dimaklumi dengan syarat pengelola Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA/TPQ) harus memberikan pendidikan dan pembelajaran yang berkualitas bagi para santrinya. Pemungutan infak juga diselenggarakan hanya apabila para wali santri berkenan dan menyepakatin dalam musyawarah bersama pengelola Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA/TPQ).

Maksud dari pemungutan infak pendidikan adalah untuk membiayai operasional Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA/TPQ) dan memberikan insentif bagi guru ngaji. Dengan adanya pembiayaan ini, diharapkan Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA/TPQ) semakin mandiri dan berkualitas karena ditunjang dukungan wali santri dalam hal pembiayaan. Setelah pembiayaan teratasi, maka fokus pengelola Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA/TPQ) berikutnya adalah administrasi pembukuan dan dokumentasi.

1. Administrasi pembukuan terdiri dari beberapa hal berikut ini:
 - a. Pencatatan data base santri, setidaknya terdiri dari:
 - b. Buku induk, yaitu buku utama yang berisi data santri lengkap.
2. Buku prestasi, yaitu buku berisi prestasi santri.
 - a. Pemdokumentasi kurikulum, setidaknya terdiri dari:
 - b. Jadwal pelajaran
 - c. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
3. Pengarsipan kesekretariatan, setidaknya terdiri dari:

- a. Arsip surat masuk dan surat keluar
- b. Arsip proposal kegiatan TPA/TPQ
- c. Arsip agenda-agenda TPA/TPQ
- d. Arsip Keuangan TPA/TPQ²⁵

6. Penyelenggaraan Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA/TPQ)

Pada dasarnya, tugas mendidik anak tidak bisa dilimpahkan orang tua kepada orang atau pihak lain. Namun, karena keterbatasan kemampuan dalam mendidik anak dengan sempurna dan lengkap, tidak terkecuali dalam bidang agama, membuat orang tua memerlukan lembaga pendidikan (Madrasah). Kendati demikian, tugas dan tanggung jawab mendidik yang berada di tangan orang tua tetap melekat padanya. Dengan demikian, pendidikan di lembaga pendidikan hanyalah sebagai peringan beban orang tua saja.

Kendati bukan identitas lembaga pendidikan, namun hakikat keberadaannya sebagai pusat pembinaan umat membuat pembinaan terhadap anak-anak juga harus menjadi bagian integral dari kegiatan masjid. Di sini, fokus utamanya adalah bagaimana mulai menghadirkan pendidikan agama kepada anak-anak sejak dini sehingga mereka diharapkan kelak bisa tumbuh menjadi sosok pribadi Muslim yang betul-betul memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran agama Islam dengan baik.

²⁵ Ibid, hal. 205-206

Ditujukan lewat kemampuan dalam membaca ayat-ayat Al-Qur'an dengan baik, melaksanakan ibadah shalat dengan baik, terdorong untuk giat melakukan ibadah ritual, menjiwai ajaran dan nilai-nilai ajaran agama Islam, serta terjaga akhlaknya, termasuk budi pekerti yang luhur di dalamnya. Untuk itu, langkah yang bisa pengurus Badan Kesejahteraan Masjid (BKM) ambil adalah dengan membuat program penyelenggaraan kegiatan pendidikan untuk anak-anak, yang bisa dikembangkan dalam bentuk Taman Kanak-kanak (TK) dan Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA/TPQ).²⁶

7. Sistem Pembelajaran Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA/TPQ)

Jumlah jam pembelajaran Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA/TPQ) yang efektif adalah 90 menit atau satu setengah jam. Jumlah ini dapat dibagi menjadi dua sesi, 45 menit sesi pembelajaran personal dan 45 menit sesi pembelajaran klasikal. Pembelajaran personal adalah pembelajaran yang dilakukan satu persatu anatar pengajar dan santri, baisanya dalam hal membaca Iqra' dan Al-Qur'an.

Sedangkan pembelajaran klasikal adalah pembelajaran yang diikuti oleh seluruh santi dengan mendengarkan apa yang diterangkan oleh pengajar. Dalam pembelajaran klasikal, seseorang pengajar dituntut untuk aktif membawa anak didiknya dalam dunia pelajarannya. Ia harus bisa membuat pembelajaran menjadi semenarik mungkin, sehingga anak-anak tidak merasa bosan dan berpaling pada hal lain. Metode pembelajaran

²⁶. Ahmad Yani, *Panduan Mengelola Masjid*, (Jakarta: Pusta Intermedia, 2017), hal. 227-228

tidak sepenuhnya harus selalu personal dan klasikal. Pengajaran dapat melakukan variasi pembelajaran dengan menggunakan metode yang bermacam-macam. Beberapa macam metode pembelajaran antara lain:

- a. Personal
- b. Klasikal
- c. Cara Belajar santri Aktif (CBSA)
- d. Kelompok
- e. Indoor
- f. Outdoor

Metode-metode tersebut dapat diaplikasikan dengan beberapa teknik sebagai berikut:

- 1) Ceramah
- 2) Tanya jawab
- 3) Hafalan
- 4) Diskusi
- 5) Demonstrasi
- 6) Permainan
- 7) Penugasan
- 8) Kerja kelompok
- 9) Tadabur alam

Telah disinggung sebelumnya bahwa perbandingan ideal antara pengajar dengan santri adalah 1:10. Artinya, setiap seorang pengajar mengajar 10 santri dalam satu waktu pembelajaran. Bila santri lebih

mencapai 50 santri, maka sebaiknya terdapat lima orang pengajar. Akan tetapi perbandingan ini bukan harga mutlak dan dapat disesuaikan dengan keadaan masing-masing Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA/TPQ). Hanya saja, sebaiknya perbandingan anantara pengajar dengan santri tidak jauh dari kisaran 1: 10.²⁷

8. Nilai Keberhasilan Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA/TPQ)

Pendidikan (TPA/TPQ) secara umum meliputi empat hal, yaitu pendidikan aqidah, pendidikan ibadah, pendidikan Al-Qur'an dan pendidikan akhlak. Keempat bentuk pendidikan yang diselenggarakan oleh Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA/TPQ) merupakan ilmu dasar yang harus dimiliki oleh seorang santri Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA/TPQ). Berdasarkan keempat kualifikasi pendidikan itu, maka kesuksesan pembelajaran Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA/TPQ) dapat ditentukan dengan menilai hasil dari masing-masing pendidikan.

Kesuksesan penyelenggaraan Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA/TPQ) dapat diperoleh setidaknya apabila nilai-nilai keberhasilan dibawah ini telah tercapai.

- a. Nilai keberhasilan pendidikan aqidah
 - 1) Santri mampu memahami rukun Islam dan rukun iman.
 - 2) Santri mampu memahami makna tauhid dan syirik
- b. Nilai keberhasilan pendidikan ibadah

²⁷ Asadullah Al-Faruq, *Mengelola dan Memakmurkan Masjid*, (Solo: Arafah, 2010), hal. 207-208

- 1) Santri mampu melaksanakan tata cara berwudhu dan shalat lima waktu.
 - 2) Santri mampu menghafal dzikir sehabis shalat dan do'a-do'a harian.
- c. Nilai keberhasilan pendidikan Al-Qur'an
- 1) Santri mampu membaca Al-Qur'an dengan tartil
 - 2) Santri mampu menulis Al-Qur'an dengan harakatnya
 - 3) Santri mampu memahami ilmu tajwid
 - 4) Santri mampu menghafal surat-surat pendek dalam Al-Qur'an
- d. Nilai keberhasilan pendidikan Akhlak
- 1) Santri membiasakan mengucapkan salam di dalam dan di luar ruang pembelajaran
 - 2) Santri membiasakan bertutur kata yang baik di dalam kelas maupun di luar kelas
 - 3) Santri berwudhu sebelum membaca Al-Qur'an.²⁸
9. Indikator Taman Pendidikan Al-Qur'an

Keberhasilan taman pendidikan Al-Qur'an (TPQ), sudah barang tentu menjadi indikator pencapaian yang penting dalam sistem pendidikan formal maupun non formal, adapun indikator dalam penelitian sebagaimana teori penelitian yang dilakukan oleh Mas'ud, adapun indikator keberhasilan Taman Pendidikan adalah sebagai berikut:²⁹

²⁸Asadullah Al- Faruq, *Mengelola dan Memakmurkan Masjid*, (Solo: Arafah, 2010), hal. 208-209

²⁹ Abdulloh Mas'ud, *Pengaruh Taman Pendidikan Al-Qur'an Al Ma'aruf Terhadap Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam Luar Sekolah di Komplek Perumahan YKP Rungkut*

- a. Mutu Pendidikan TPA
- b. Peraturan yan ada di TPA
- c. Kedisiplinan Waktu
- d. Efektivitas Pendidikan di TPA
- e. Tingkat efektivitas pendidikan di TPA
- f. Kelengkapan fasilitas, sarana dan prasarana
- g. Otimalisasi pendidikan di TPA
- h. Adanya pembinaan metode pendidikan
- i. Potensi guru TPA
- j. Kurikulum yang digunakan di TPA

B. Motivasi

1. Pengertian Motivasi

Setiap manusia dalam melakukan aktivitasnya pasti memiliki suatu hal yang menjadi penggerak atau pendorong dalam setiap aktifitasnya. Dorongan atau penggerak itu bisa datang dari dalam individu atau mungkin datang dari luar individu tersebut. Dan kaitannya dalam proses membimbing, mengajarkan anak membaca Al-Qur'an orang tua sangat berperan dalam memberikan dorongan kepada anak, karena dengan memberikan dorongan orang tua akan lebih mudah dalam membimbing anak, dan dalam hal ini dorongan yang dimaksud adalah pemberian motivasi orang tua terhadap peningkatan kemampuan membaca al-quran kepada anak.

Pada dasarnya motivasi adalah suatu usaha yang disadari untuk menggerakkan, mengarahkan dan menjaga tingkah laku seseorang agar ia terdorong untuk bertindak melakukan sesuatu sehingga mencapai hasil atau tujuan tertentu. Menurut Clayton Alderfer motivasi belajar adalah kecenderungan peserta didik dalam melakukan kegiatan belajar yang didorong oleh hasrat untuk mencapai prestasi atau hasil belajar sebaik mungkin. Motivasi dipandang sebagai dorongan mental yang menggerakkan dan mengarahkan perilaku manusia, termasuk perilaku belajar. Dalam motivasi terkandung adanya keinginan yang mengaktifkan, menggerakkan, menyalurkan dan mengarahkan sikap serta perilaku pada individu belajar.

Motivasi adalah usaha yang didasari untuk mengerahkan dan menjaga tingkah seseorang agar ia terdorong untuk bertindak melakukan sesuatu sehingga mencapai hasil atau tujuan tertentu. Menurut Purwanto, motivasi adalah pendorong suatu usaha yang disadari untuk mempengaruhi tingkah laku seseorang agar dapat tergerak hatinya untuk bertindak melakukan sesuatu hingga mencapai hasil atau tujuan tertentu.³⁰

Motivasi sangat penting karena motivasi adalah hal yang menyebabkan, menyalurkan dan mendukung perilaku manusia supaya mau bekerja giat dan antusias untuk mencapai hasil yang optimal.³¹

³⁰ Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), hal. 71

³¹ Malayu S.P Hasibuan, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), hal. 140

Dari beberapa pengertian motivasi yang telah dijelaskan, penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa motivasi adalah suatu hal yang menyebabkan seseorang menjadi lebih bersemangat, giat, antusias dan fokus dalam mengerjakan suatu aktifitas yang menyebabkan hasil dari aktifitas tersebut menjadi maksimal dan juga merupakan penentu hasil dalam setiap perbuatan.

2. Bentuk-Bentuk Motivasi

Dalam setiap aktifitas motivasi sangat berperan penting terutama dalam kegiatan membimbing dan mengajarkan anak membaca al-Quran dengan baik dan benar, karena dengan motivasi dari orang tua anak dapat mengembangkan rasa antusias, inisiatif, yang ada didalam dirinya dan menjadi aktif, dan tentu orang tua akan mejadi lebih mudah dalam membimbing, mengarahkan dan menyayngi anaknya. Ada beberapa cara kita untuk menumbuhkan motivasi anak dalam kegiatan membimbing anak untuk rajin membaca al-Quran dan rajin untuk datang mengaji di taman pendidikan al-Quran (TPQ), antara lain ialah:

a. Memberi angka/nilai

Dalam hal ini sebagai simbol dari nilai kegiatan belajar membaca tulis al-quran di taman pendidikan al-quran TPQ Ar-Rahman Pagar Dewa Kecamatan Selebar Kota Bengkulu.

b. Hadiah

Hadiah dapat juga dikatakan sebagai motivasi, tetapi tidaklah selalu demikian karena hadiah untuk suatu proses

pekerjaan, mungkin tidak akan menarik bagi seseorang yang tidak senang dan tidak berbakat untuk suatu pekerjaan tersebut.³²

c. Saingan/kompetisi

Saingan atau kompetisi dapat digunakan sebagai alat motivasi untuk meningkatkan kemampuan membaca al-quran santritan pendidikan al-quran (TPQ) Ar-Rahman. Persaingan, baik persaingan individu maupun kelompok dapat meningkatkan prestasi belajar santri.

d. Memberi ulangan

Para santri akan menjadi rajin belajar rajin mengaji dan rajin untuk datang ke taman pendidikan al-quran jika mengetahui akan ada ulangan. Oleh karena itu ulangan ini juga merupakan sarana motivasi. Tetapi yang harus diingat oleh ustadz/ustadzah, adalah jangan terlalu sering melaksanakan ulangan karena dapat membosankan dan bersifat rutinitas. Dalam hal ini guru juga harus bersikap terbuka, maksudnya jika akan diadakan ulangan harus diberitahukan pada santri terlebih dahulu.³³

e. Pujian

Dengan mengetahui hasil pekerjaan, apalagi jika terjadi kemajuan akan mendorong siswa untuk lebih giat belajar. Semakin mengetahui bahwa hasil belajar meningkat, maka akan timbul

³² M. Sadirman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: CV. Rajawali, 2018), Cet. Ke-1, hal. 92.

³³ *Ibid*, hal. 93

motivasi pada diri siswa untuk terus belajar, dengan suatu harapan hasilnya terus meningkat.

f. Hukuman

Hukuman sebagai reinforcement yang negatif tetapi jika diberikan secara tepat dan bijak dapat menjadi alat motivasi. Oleh karena itu guru harus memahami prinsip-prinsip pemberian hukuman.

g. Minat

Motivasi erat hubungannya dengan minat. Motivasi muncul karena adanya kebutuhan, begitu juga dengan minat sehingga tepatlah jika minat merupakan alat motivasi pokok. Proses belajar mengajar akan berjalan lancar jika disertai minat.

h. Hasrat untuk belajar

Hasrat untuk belajar berarti bahwa ada unsur kesengajaan dan ada maksud untuk belajar. Hal ini baik, bila dibandingkan dengan sesuatu tanpa maksud. Hasrat untuk belajar berarti ada pada anak didik itu memang ada motivasi untuk belajar, sehingga hasil belajar akan lebih baik.³⁴

i. Tujuan yang diakui

Rumusan tujuan yang diakui dan diterima baik oleh santri, merupakan alat motivasi yang penting. Sebab dengan memahami

³⁴ Ibid, hal. 94

tujuan yang harus dicapai. Karena dirasa sangat berguna dan menguntungkan maka akan timbul semangat untuk terus belajar.³⁵

3. Indikator Motivasi orang tua

Orang tua memiliki peran yang besar terhadap perkembangan dan pertumbuhan anak, motivasi orang tua adalah kekuatan yang bersifat ekstrinsik untuk keberhasilan rangsangan pada anak supaya bersemangat dalam mencapai tujuan. Adapun indikatornya menurut Puspita sari adalah sebagai berikut:³⁶

- a. Memberikan bimbingan kepada anak
- b. Menyediakan fasilitas belajar
- c. Memberikan perhatian dan pengawasan kepada anak
- d. Memberikan hadiah dan pujian
- e. Memberikan hukuman jika terjadi pelanggaran

Dari penjelasan di atas dapat dipahami bahwa ada berbagai macam cara untuk memberikan motivasi, dan itu semua tergantung bagaimana keadaan dan situasi. Setiap orang tua seharusnya selalu memberikan motivasi kepada anak-anak agar anak lebih semangat dalam melakukan segala aktifitas, baik itu belajar, bekerja, beribadah, dan lain-lain. Karena dengan motivasi orang yang malas sekalipun bisa menjadi sangat rajin jika diberikan motivasi, dan kekuatan motivasi sangat berdampak kepada orang-orang yang memiliki target dan mimpi yang besar.

³⁵ Ibid, hal. 95

³⁶ Aprilia Dwi Puspita Sari, *Pengaruh Tingkat Pendidikan dan Motivasi Orang Tua Terhadap Minat Belajar Siswa Kelas Atas*, (Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan: Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2016), hal. 3

Maka dari itu penulis ingin mengajak kepada semua orang untuk selalu memotivasi diri agar apa yang diimpikan bisa terwujud cita-cita. Jadi motivasi belajar adalah kondisi psikologis yang mendorong siswa untuk belajar secara sungguh-sungguh, yang pada gilirannya akan terbentuk cara belajar siswa yang sistematis, penuh konsentrasi dan dapat menyeleksi kegiatan-kegiatannya.

C. Orang Tua

1. Pengertian Orang Tua

Orang tua adalah komponen didalam keluarga yang terdiri dari ayah dan ibu, yang merupakan hasil dari ikatan perkawinan yang sah, yang dapat membentuk sebuah keluarga, jelas orang tua memiliki tugas dan tanggung jawab untuk mendidik, membimbing, mengajarkan, dan mengasuh anak-anaknya untuk mencapai tahapan tertentu yang menghantarkan anak-anaknya untuk siap menghadapi kehidupan bermasyarakat seperti yang dilakukan oleh orang tuanya.

Menurut Zakiah Darajat mengatakan bahwa “Orang tua merupakan pendidik utama dan pertama bagi anak-anak mereka, karena dari merekalah anak mula-mula menerima pendidikan. Dengan demikian bentuk pertama dari pendidikan terdapat dalam keluarga. Pada umumnya pendidikan dalam rumah tangga itu bukan berpangkal tolak dari kesadaran dan pengertian yang lahir dari pengetahuan mendidik, melainkan karena secara kodrati suasana dan strukturnya memberikan kemungkinan alami membangun situasi pendidikan. Situasi pendidikan

itu terwujud berkat adanya pergaulan dan hubungan pengaruh mempengaruhi secara timbal balik antara orang tua dan anak.³⁷

Dari pengertian diatas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa orang tua adalah ayah dan ibu yang mempunyai tanggung jawab penuh dalam membimbing dan mendidik anak-anak mereka, memberikan wawasan secara rohani dan moral, baik di lingkungan rumah maupun di lingkungan masyarakat.

2. Peran Orang Tua

Sebagai orang tua, sudah menjadi kodratnya untuk selalu membimbing anak mereka agar berada di jalan yang benar, dan memiliki moral dan perilaku yang baik, maka dari itu berikut ini adalah beberapa penjelasan tentang bagaimana peran seorang ibu dan ayah bagi anak-anak mereka:

a. Peranan Ibu

Pada kebanyakan keluarga, ibulah yang memegang peran terpenting terhadap anak-anaknya. Sejak anak itu dilahirkan, ibulah yang selalu disampingnya. Ibulah yang memberikan makan dan minum, memelihara, dan selalu bercampur gaul dengan anak-anak. Itulah sebabnya kebanyakan anak lebih cinta kepada ibunya daripada kepada anggota keluarga lainnya.

Pendidikan seorang ibu terhadap anaknya merupakan pendidikan dasar yang tidak dapat diabaikan sama sekali. Maka dari itu, seorang

³⁷ Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Bumi Aksara, Jakarta, Cet. X, 2012), hal 35

ibu hendaklah yang bijaksana dan pandai mendidik anak-anaknya. Sebagian orang mengatakan kaum ibu adalah pendidik bangsa.

Nyatalah betapa berat tugas seorang ibu sebagai pendidik dan pengatur rumah tangga. Baik buruknya pendidikan ibu terhadap anaknya akan berpengaruh besar terhadap perkembangan watak anaknya dikemudian hari. Seorang ibu yang selalu khawatir dan selalu menurutkan keinginan anak-anaknya, anak berakibat kurang baik.

Demikian pula tidak baik seorang ibu, berlebih-lebihan mencurahkan perhatian kepada anaknya. Asalkan segala pernyataan disertai rasa kasih sayang yang terkandung dalam hati ibunya, anak itu akan mudah tunduk dengan pemimpinnya.³⁸

Sesuai dengan fungsi serta tanggung jawab sebagai anggota keluarga, dapat disimpulkan bahwa peranan ibu dalam pendidikan anak-anak adalah sebagai berikut;

- 1) Sumber dan pemberi rasa kasih sayang.
- 2) Pengasuh dan pemelihara.
- 3) Tempat mencurahkan isi hati.
- 4) Pengatur dalam kehidupan rumah tangga.
- 5) Pembimbing hubungan pribadi.
- 6) Pendidik dalam segi-segi emosional.

³⁸. Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017) cet. 18, hal. 81

b. Peranan ayah

Disamping ibu, seorang ayah pun memegang peranan yang penting pula. Anak memandang ayahnya sebagai orang yang tertinggi gengsinya atau prestisenya. Kegiatan seorang ayah terhadap pekerjaannya sehari-hari sungguh besar pengaruhnya kepada anak-anaknya, lebih-lebih anak yang telah agak besar.

Meskipun demikian, di beberapa keluarga masih dapat kita lihat kesalahan-kesalahan pendidikan yang diakibatkan oleh tindakan seorang ayah. Karena sibuknya bekerja mencari nafkah, ayah tidak ada waktu untuk bergaul mendekati anak-anaknya. Lebih celaka lagi seorang ayah yang sengaja tidak mau berurusan dengan pendidikan anak-anaknya. Ia mencari kesenangan bagi dirinya sendiri saja. Segala kekurangan dan kesalahan yang terdapat di dalam rumah tangga mengenai pendidikan anak-anaknya dibebankan kepada istrinya, dituduhnya dan dimaki-maki istrinya.

Tanpa bermaksud mendiskriminasikan tugas dan tanggung jawab ayah dan ibu di dalam keluarga, ditinjau dari fungsi dan tugasnya sebagai ayah, dapat dikemukakan di sini bahwa peranan ayah dalam pendidikan anak-anaknya yang lebih dominan adalah sebagai berikut:

- 1) Sumber kekuasaan di dalam keluarga.
- 2) Penghubung intern keluarga dengan masyarakat atau dunia luar.
- 3) Pemberi perasaan aman bagi seluruh anggota keluarga.

- 4) Pelindung terhadap ancaman dari luar.
- 5) Hakim atau yang mengadili jika terjadi perselisihan.
- 6) Pendidik dalam segi-segi rasional.³⁹

Perlakuan yang diberikan oleh orang tua terhadap anak sangat besar pengaruhnya terhadap mereka. Oleh karena itu ajaran Islam memberikan tuntutan yang baik kepada para pendidik khususnya orang tua sebagai pendidik yang pertama dan utama mendidik anak-anaknya agar mereka dapat berkembang secara maksimal.

D. Membaca Al-Qur'an

1. Pengertian Membaca

Menurut Abuddin Nata, Membaca dalam bahasa Indonesia berasal dari kata dasar baca, yang secara sederhana dapat diartikan sebagai ucapan lafadz bahasa lisan. Sedangkan menurut Al-Raghib al-Asfhani yang dikutip oleh Abuddin Nata menyatakan bahwa “Membaca dari kata qara” yang terdapat pada surat al-alaq ayat yang pertama secara harfiah kata qara” tersebut berarti menghimpun huruf-huruf dan kalimat yang satu dengan kalimat lainnya dan membentuk suatu bacaan.⁴⁰

Dari pengertian membaca yang diungkapkan oleh para ahli diatas kiranya tidak memiliki kesamaan yang signifikan mengenai pengertian membaca itu sendiri, namun dari penjelasan diatas dapat dipahami bahwa membaca merupakan proses menghimpun kata-kata menjadi sebuah

³⁹ Ibid, hal. 81

⁴⁰Abuddin Nata, *Tafsir Ayat-Ayat Pendidikan (Tafsir Al-Ayat Al-Tarbawiy)*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, Agustus 2015), Cet ke-4, hal. 43

kalimat yang memiliki makna dan membaca juga setara dengan berpikir melalui pikiran, bukan hanya mendalami pikiran orang lain akan tetapi dapat mendalami pikiran diri sendiri, karena membaca tidak hanya dari segi teks tertulis akan tetapi mendalami apa saja yang ada didalam pikiran setiap manusia.

2. Pengertian Al-Qur'an

Al-Qur'an secara etimologi artinya bacaan. Kata dasarnya qara-a, yang artinya membaca Al-Qur'an bukan hanya untuk dibaca, akan tetapi isinya harus diamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu Al-Qur'an dinamakan kitab yang ditetapkan atau diwajibkan untuk dilaksanakan, adapun pengertian Al-Qur'an dari segi istilah adalah, para ahli memberikan definisi bahwasannya Al-Qur'an adalah kalamullah atau firman Allah. Dengan sifat tersebut, ucapan Rasulullah, malaikat, jin, dan sebagainya tidak dapat disebut dalam kitab suci Al-Qur'an.

Fungsi Al-Qur'an sendiri sebagai dalil atau petunjuk atas kerasulan Nabi Muhammad saw. Pedoman hidup bagi umat manusia, menjadi ibadah bagi yang membacanya, serta pedoman dan sumber petunjuk dalam kehidupan.⁴¹

Dapat kita pahami bahwa Al-Qur'an merupakan kalamullah yang harus kita imani dan kita amalkan didalam kehidupan sehari-hari. Karena sudah menjadi kewajiban umat muslim untuk selalu membaca Al-Qur'an,

⁴¹ Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam (Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim)*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), hal. 171.

pada dasarnya membaca Al-Qur'an bernilai ibadah, yang artinya pahala akan selalu mengalir kepada kita setiap kita membaca Al-Qur'an.

c. Kemampuan Membaca Al-Qur'an

Kemampuan membaca Al-Qur'an merupakan sesuatu hal yang wajib dimiliki oleh seluruh umat muslim di muka bumi, karena jika umat muslim tidak bisa membaca Al-Qur'an maka hal tersebut sangat membuat malu bagi dirinya sendiri, bagaimana mungkin seseorang mengaku sebagai orang muslim akan tetapi tidak dapat membaca Al-Qur'an, dibawah ini merupakan beberapa penjelasan mengenai apa itu kemampuan membaca Al-Qur'an, berikut penjelasannya;

Kemampuan merupakan kesanggupan atau kecakapan yang dimiliki seseorang untuk melakukan sesuatu perbuatan sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya. Oleh karena itu, agar kemampuan itu terarah sesuai dengan tujuan maka memerlukan perilaku yang rasional. Kemampuan yang dimiliki setiap individu itu berbeda-beda sehingga perlu dibina dan dilatih serta dikembangkan baik oleh keluarga di rumah maupun oleh ustadz/ustadzah.

Kemampuan membaca Al-Qur'an dapat diartikan sebagai kesanggupan dan kecakapan seorang muslim dalam membaca dan melafalkan ayat-ayat suci al-quran yang terdapat didalam Al-Qur'an dengan baik dan benar dan sesuai dengan ilmu tajwid.

Menurut Dr. Zakiyah Daradjat mengemukakan dalam bukunya bahwa kemampuan membaca Al-Qur'an tersebut dapat dilihat dari cara pengajaran Al-Qur'an yang meliputi:

- a) Pengenalan huruf hijaiyah, yaitu huruf Arab dari alif sampai denganya.
- b) Cara membunyikan masing-masing huruf hijaiyah dan sifat-sifat huruf tersebut.
- c) Bentuk dan fungsi tanda baca, seperti: syakkal, syiddah, tanda panjang, tanwin, dan lain-lainnya.
- d) Bentuk dan fungsi tanda berhenti waqaf.
- e) Cara membaca, melagukan dengan bermacam-macam irama dan bermacam-macam qiraat yang dimuat dalam ilmu qiraat dan Ilmu Naghham.
- f) Adab Tilawah, yang berisi tata cara dan etika membaca Al-Qur'an sesuai dengan fungsi bacaan itu sebagai ibadah.⁴²

Maka, seseorang yang telah memiliki kemampuan membaca Al-Qur'an adalah yang telah mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan aturan ilmu tajwid. Agar pahala yang mengalir dari huruf-hurufnya dan syafaat yang akan dinikmatinya kelak optimal, Allah memberi rambu-rambu bagi pembaca Al-Qur'an untuk tidak membacanya dengan asal membaca, akan tetapi harus dengan ilmu tajwid.

⁴² Zakiyah Darajat, *Methodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), hal. 91

d. Indikator kemampuan membaca Al-Qur'an

Adapun beberapa indikator kemampuan yang dapat di cangkup dalam membaca Al-Qur'an sendiri meliputi :

1. Kelancaran dan tartil dalam membaca Al-Qur'an
2. Kesesuaian pelafalan huruf sesuai makrajnya
3. Ketepatan membaca Al-Qur'an sesuai tajwid

Lancar dapat diartikan, tidak tersendat sendat, cepat dan fasih dalam pengucapannya, sedangkan tartil sendiri dapat diartikan, membaguskan penyusunannya huruf secara perlahan-lahan sehingga jelas dan memiliki tempo bacaan yang tepat serta berintonasi. Sedang huruf hijaiyyah yang keluar tepat pada dengan kaidah ilmu tajwid yang baik dan benar.

E. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Dalam rangka mewujudkan penelitian tesis yang profesional dan mencapai target maksimal, penulis melakukan telaah pustaka untuk menghindari kesamaan /plagiasi dalam penelitian. Adapun tesis yang penulis temukan dalam penelitian tentang pengaruh Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) dan motivasi orang tua terhadap peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an anak di Taman Pendidikan Al-Quran (TPQ) Ar-Rahman Pagar Dewa Kecamatan Selebar Kota Bengkulu diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Muhammad Munif, (Jurnal, 2016), *Peningkatan Kompetensi Membaca Al-Quran Peserta Didik Melalui TPQ SMP Bhakti Pratiwi.*

Metode Penelitian inimenggunakan pendekatan kualitatif

deskriptif. Pembelajaran Al-Qur'an kepada para peserta didik di SMP Bhakti Pertiwi Paiton Probolinggo melalui Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) sekolah merupakan salah satu cara untuk meningkatkan kompetensi siswa dalam membaca Al-Qur'an.

Kegiatan pembelajaran Al-Qur'an di TPQ di SMP Bhakti Pertiwi Paiton meliputi tiga bagian, yaitu membaca teks secara bersama-sama I selama 10 menit, membaca teks secara individual selama 40 menit, dan membaca teks bersama-sama II selama 10 menit. Selanjutnya, untuk mengukur kompetensi bacaan Al-Qur'an siswa setelah mengikuti proses pembelajaran di TPQ sekolah, guru melakukan evaluasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa setelah program ini dilaksanakan, para siswa mengalami peningkatan kompetensinya dalam membaca Al-Qur'an. Para siswa dapat membaca Al-Qur'an dengan tartil dan benar.⁴³

2. Yayuk Hidayah, dkk, (Jurnal, 2019). *Pemberdayaan Taman Pendidikan Al-Quran (TPQ) Sebagai Pusat Pendidikan Karakter Religius (Pengabdian Di TPQ Silastra Condong Catur, TPQ Darul Falah Maguwo Harjo Maguwo Harjo, TPQ Al-Huda Caturtunggal, Yogyakarta)*,

Hasil penelitian ini setelah melakukan pengabdian, kesimpulan yang dapat tim pengabdian dapat yaitu.

- a. Ketepatan atau kesesuaian antara masalah/persoalan terhadap metode yang diterapkan oleh tim adalah tepat untuk persoalan

⁴³Muhammad Munif, Peningkatan Kompetensi Membaca Al-Qur'an Peserta Didik Melalui Tpq Sekolah Di Smp Bhakti Pertiwi Paiton Probolinggo, Jurnal Universitas Nurul Jadid Paiton Probolinggo Volume 2 Nomor 4, November 2018.

- pemberdayaan Taman Pendidikan Al-Quran (TPA) sebagai pusat pendidikan karakter religus.
- b. Dampak dan manfaat kegiatan pengabdian terbagi menjadi tiga (3) yaitu bagi santri dapat memperoleh pengetahuan dan penguatan pendidikan karakter religus, bagi pengajar dapat dengan maksimal memanfaatkan Taman Pendidikan Al-Quran (TPA) sebagai pusat pendidikan karakter religus. Bagi masyarakat dapat mendapatkan jawaban atas persoalan pendidikan karakter religus yang penting ditumbuhkan sejak dini.
 - c. Rekomendasi untuk kegiatan pengabdian kepada masyarakat berikutnya, agar dapat memanfaatkan Taman Pendidikan Al-Quran (TPA) secara efisien.⁴⁴
3. Ali Muhsin, (Jurnal, 2017) *Peran Guru Dalam Upaya Meningkatkan Kualitas Baca Tulis Al`Quran Di TPQ Miftahul Ulum Nglele Sumobito Jombang Juni 2017.*

Jenis penelitian kualitatif deskriptif dengan metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis menggunakan data reduction (reduksi data), data display (penyajian data), data concluding drawing/verification. Dalam baca tulis Al-Qur`an anak didik bukanlah suatu hal yang berjalan tanpa proses, tetapi memerlukan suatu upaya-upaya guru yang konkrit. Berdasarkan pada penelitian yang telah di

⁴⁴Yayuk Hidayah, Suyitno, Lisa Retnasari, *Pemberdayaan Taman Pendidikan Al-Quran (TPQ) Sebagai Pusat Pendidikan Karakter Religus (Pengabdian Di TPQ Silastra Condong Catur, TPQ Darul Falah Maguwo Harjo Maguwo Harjo, TPQ Al-Huda Caturtunggal, Yogyakarta)*, L O Y A L I T A S Issn : 2621-4679 (Print) Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Issn : 2621-4687 (Online) Volume II Nomor 2 November 2019.

lakukan dengan judul “Peran Guru dalam Upaya Meningkatkan Kualitas Baca Tulis Al-Qur`an di TPQ Miftahul Ulum Nglele Sumobito Jombang”.

Maka peneliti dapat memberikansuatu kesimpulan sebagai berikut: Peran guru dalam meningkatkan kualitas baca tulis Al-Qur`an di TPQ Miftahul Ulum Nglele Sumobito Jombang. Dalam baca tulis Al-Qur`an anak didik bukanlah suatu hal yang begitu saja berjalan tanpa proses. Tetapi memerlukan suatu upaya-upaya guru yang konkrit. Ada beberapa upaya yang harus dilakukan guru dalam upaya meningkatkan kualitas baca tulis AlQur`an anak didik yaitu : Menambah jam mengaji setelah pulang mengaji dari TPQ Miftahul Ulum. Menciptakan kondisi yang baik pada waktu proses belajar mengajar. Upaya peningkatan kualitas baca tulis Al-Qur`an di TPQ Miftahul Ulum Nglele Sumobito Jombang. juga memerlukan metode pendidikan dan pengajaran yang tepat agar santri bisa memahami dan mempelajari metode tersebut. Tetapi tidak semua metode tersebut dapat dipakai dalam penyampaian suatu bahan. Metode tersebut antara lain :Metode memberikan contoh (tauladan), Metode membiasakan, Metode perintah, Metode pemberian tugas, Metode Tanya jawab.Faktor penunjang dan penghambat di TPQ Miftahul Ulum Nglele Sumobito Jombang. Faktor-faktor tersebut yaitu : Faktor pendukung kegiatan baca tulis Al-Qur`an pada santri Miftahul Ulum Nglele Sumobito Jombang ada dua yaitu : Motivasi belajar, Sarana prasana yang memadaiFaktor penghambat: Faktor penghambat kegiatan

baca tulis Al-Qur`an pada santri MiftahulUlum Nglele Sumobito Jombang ada dua yaitu : Keterbatasan waktu dalam kegiatan pengabdian. Perbedaan intelegensi dan latar belakang.⁴⁵

4. Widodo, dkk, (Jurnal, 2017). *Metode Pembelajaran Membaca Al-Qur`an Anak Usia 7-13 Tahun Di TPQ Al-Falah 2 desa Serangkulon Blok 01 RT 01 RW 01 Kecamatan Babakan Kabupaten Cirebon.*

Metode penelitian ini dengan menggunakan Metode in-depth interview wawancara mendalam) dan observasi (Pengamatan langsung). Selanjutnya hasil interview dianalisis dengan analisis kualitatif deskriptif, yaitu proses analisis yang mendeskripsikan data apa adanya dan menjelaskan data atau kejadian dengan kalimatkalimat penjelasan secara kualitatif.

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa Metode pembelajaran membaca alQur`an di TPQ Al-Falah 2 Desa Serangkulon Blok 01 RT 01 RW 01 Kecamatan Babakan Kabupaten Cirebon dapat dikatakan baik dalam membimbing peserta didiknya untuk dapat membaca Al-Qur`an dengan baik dan benar. Adapun peserta didik yang masih belum lancar dalam membaca Al-Qur`an dipengaruhi oleh factor eksternal yaitu kurangnya dorongan motifasi dari orangtua peserta didik tersebut serta waktu yang cukup padat sehingga mengakibatkan rasa cape dan lelah ketika peserta didik akan berangkat untuk mempelajari Al-

⁴⁵Ali Muhsin, *Peran Guru Dalam Upaya Meningkatkan Kualitas Baca Tulis Al`Quran Di TPQ Miftahul Ulum Nglele Sumobito Jombang* Juni 2017. Al-Murabbi: Jurnal Pendidikan Agama Islam Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Yudharta Pasuruan P-Issn (Cetak) : 2477-8338 E-Issn (Online) : 2548-1371 Volume 2, Nomor 2, Juni 2017. [Http://Jurnal.Yudharta.Ac.Id/V2/Index.Php/Pai](http://Jurnal.Yudharta.Ac.Id/V2/Index.Php/Pai).

Qur'an .⁴⁶

5. Lisa Retnasari, dkk, (Jurnal, 2019). *Penguatan Peran Taman Pendidikan Al-Qur'an (Tpq) Sebagai Pendidikan Karakter Religius.*

Metode penelitian yang digunakan dalam pengabdian masyarakat ini adalah metode kualitatif dengan mengkombinasikan beberapa metode, yaitu 1) Konsultasi, yaitu berupa diskusi interaktif dengan menganalisis masalah dan penyelesaiannya, 2) Mediasi, yaitu tim pengabdian sebagai mediator terkait penyelesaian masalah di TPA Silastra, 3) Pendampingan, yaitu tim pengabdian melakukan pengabdian terhadap santri di TPA Silastra dan terhadap pengajar TPA Silastra dengan memanfaatkan grup *whatsapp*.

Hasil Penelitian dari kegiatan pengabdian masyarakat ini dapat disimpulkan bahwa, 1) TPQ mempunyai peran yang strategis dalam usaha penguatan pendidikan karakter religius, 2) perlu adanya pembaruan dalam kurikulum TPQ seiring dengan tantangan dan perkembangan zaman, 3) perlu kerjasama antara TPQ, lembaga pendidikan formal (sekolah), dan keluarga dalam usaha penanaman karakter religius (Islam) kepada parasantri. Dengan suksesnya pengabdian ini, tim pengabdian memberikan rekomendasi kepada 1) pengurus TPQ agar dapat secara konsisten melakukan pembeajaran dengan menanamkan nilai-nilai karakter religius (Islam). 2) akan adanya pengabdian serupa di TPQ lainnya, mengingat TPQ merupakan salah satu tempat belajar dengan

⁴⁶Widodo, Arip, and Mahbub Nuryadien. "Metode Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Anak Usia 7-13 Tahun Di TPQ Al-Falah 2 desa Serangkulon Blok 01 RT 01 RW 01 Kecamatan Babakan Kabupaten Cirebon." *Jurnal Al Tarbawi Al Haditsah Vol 1 No 2 ISSN 2407-6805 (2017)*

bernuansa religius (Islam), 3) pemerintah memberikan pelatihan kepada pengajar dan sarana kepada pengurus TPQ, agar tersedia fasilitas pembelajaran yang menunjang.⁴⁷

6. Abidatul Hasanah, (Jurnal, 2017). *Penerapan Metode Usmani Dalam Pembelajaran Al-Qur'an Santri Tpq Nurul Iman Garum Blitar.*

Hasil penelitian menunjukkan Metode Usmani dalam pembelajaran menghafal Al-Qur'an metode ceramah, tanya jawab, latihan, eksperimen dan drill serta menggunakan teknik mengajar menggunakan Metode Usmani yaitu individual dan klasikal.⁴⁸ Metode Usmani ini sebenarnya adalah metode dari ulama salaf yang telah hilang, dikarenakan ada beberapa percobaan metode metode baru yang belum pernah ada, yang mungkin bisa lebih mudah dan cepat dalam belajar membaca Al-Qur'an. Tetapi pada kenyataannya, banyak bacaan-bacaan Al-Qur'an yang masih menyalahi dan tidak sesuai dengan kaidah-kaidah tajwid.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat disimpulkan sebagai berikut: (1) Penerapan Metode Usmani dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an santri TPQ Nurul Iman Garum Blitar Yaitu menggunakan beberapa metode pembelajaran diantaranya metode ceramah, Tanya jawab, latihan, eksperimen. Dan Menggunakan teknik

⁴⁷Lisa Retnasari, Suyitno, Dan Yayuk Hidayah, *Penguatan Peran Taman Pendidikan Alquran (Tpq) Sebagai Pendidikan Karakter Religius.* Jurnal Solma Vol. 08, No. 01, Pp. 32-38; 2019 Issn (Print): 2252-584x Issn (Online): 2614-1531 Doi: [Http://Dx. Doi. Org/ 10.29405/Solma.V8i1.2968](http://dx.doi.org/10.29405/Solma.V8i1.2968).

⁴⁸Abidatul Hasanah, *Penerapan Metode Usmani Dalam Pembelajaran Al-Qur'an Santri Tpq Nurul Iman Garum Blitar* November 2017, Brilliant: Jurnal Riset Dan Konseptual Volume 2 Nomor 4, November 2017. [Http://Www.Jurnal.Unublitar.Ac.Id/Index.Php/Briliant](http://www.jurnal.unublitar.ac.id/index.php/briliant).

mengajar menggunakan Metode Usmani yaitu individual dan klasikal.

(2) Penerapan Metode Usmani dalam pembelajaran menulis AlQur'an santri TPQ Nurul Iman Garum Blitar yaitu Hal-hal yang perlu dipersiapkan dalam pembelajaran menulis Al-Qur'an yaitu: metode ceramah, tanya jawab, latihan, eksperimen. Dan menggunakan teknik mengajar menggunakan Metode Usmani yaitu individual dan klasikal.

(3) Penerapan Metode Usmani dalam pembelajaran menghafal Al-Qur'an santri TPQ Nurul Iman Garum Blitar yaitu menggunakan beberapa metode pembelajaran diantaranya metode ceramah, tanya jawab, latihan, eksperimen dan drill. Dan menggunakan teknik mengajar menggunakan Metode Usmani yaitu individual dan klasikal.

7. Karlina (Tesis, 2017), *Kinerja Guru Taman Pendidikan Al-Quran (TPQ) Dalam Meningkatkan Kualitas Membaca Al- Quran Khairul Anam Jalan Teratai Indah Kelurahan Sukarami Kota Bengkulu.*

Permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini yaitu bagaimana kinerja guru TPQ untuk meningkatkan kualitas membaca Al-Quran di TPQ Khairul Anam, dan bagaimana kualitas anak dalam membaca Al-Quran di TPQ Khairul anam.

Tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah untuk mengetahui kinerja guru TPQ untuk meningkatkan kualitas membaca Al-Quran di TPQ Khairul Anam, dan untuk mengetahui kualitas anak dalam membaca Al-Quran di TPQ Khairul anam. hasil penelitian menyimpulkan bahwa kinerja guru TPQ dalam meningkatkan kualitas

membaca Al-Quran di TPQ Khairul anam belum begitu baik, dan kualitas membaca Al-Quran santri di TPQ Khairul anam terlihat dari kemampuan membaca lancar dan tartil mengenai hukum bacaan Al-Quran.⁴⁹

8. Rohaya (Tesis, 2015). *Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Melalui Program BTA di SMP Yanusa Jakarta.*

Berisikan tentang Permasalahan pokok yang akan dipecahkan lewat penelitian tindakan kelas ini adalah : Usaha guru dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an. Tujuannya supaya siswa dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.

Penelitian ini merupakan tindakan untuk memperbaiki proses pengajaran pendidikan agama Islam terutama dalam membaca ayat Al-Qur'an di kelas VIII SMP Yanusa Jakarta. Penelitian dilakukan dalam 3 siklus dan meliputi 4 tahapan yaitu : observasi, perencanaan untuk siklus berikutnya. Setiap siklus terdiri dari 3 tindakan yaitu: penanaman pentingnya membaca Al-Qur'an, pengembangan belajar kreatif dengan mengoptimalkan penggunaan metode BTA, dan pemberian motivasi (pujian). Untuk memantau status kemajuan siswa dalam membaca Al-Qur'an serta merekam tindakan peneliti dan reaksi siswa menggunakan alat bantu lembar pengamatan dan catatan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa persentase siswa yang dapat membaca Al-Qur'an mengalami peningkatan pada setiap siklus. Dengan

⁴⁹. Karlina, *kinerja guru taman pendidikan Al-Quran (TPQ) dalam meningkatkan kualitas membaca Al-Quran Khairul Anam Jalan Teratai Indah Kelurahan Sukarami Kota Bengkulu*, IAIN Bengkulu, 2017

demikian jika peneliti melakukan upaya-upaya (menanamkan pentingnya membaca Al-Qur'an, pengembangan belajar kreatif dengan pengoptimalan metode BTA serta pemberian motivasi) untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an maka siswa akan dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar dan dapat meningkatkan prestasi siswa. Perlu diadakan penelitian lanjutan tentang usaha guru dalam menjaga dan meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an.⁵⁰

9. Krisnawati, dkk. (Jurnal, 2018). *Efektivitas Taman Pendidikan Alqur'an (TPQ) Terhadap Mata Pelajaran Agama Islam.*

Metode penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. penelitian kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis berupa statistik dan menggunakan tehnik statistik. Inferensial, yaitu tehnik statistic. Penelitian ini menggunakan tehnik analisis korelasional yakni tehnik yang dirancang untuk mengetahui seberapa besar pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikat. Dalam penelitian ini terdapat 2 variabel.

Hasil penelitian mengenai efektivitas taman pendidikan Alqur'an (TPQ) terhadap mata pelajaran agama Islam dengan metode kuantitatif analisis regresi dan bertujuan untuk mengetahui keefektifan TPQ dalam menunjang keberhasilan pembelajaran agama Islam di sekolah dasar. Subyek penelitian perangkat pembelajaran yang diujicobakan pada 20

⁵⁰Rohaya, *Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Melalui Program BTA di SMP Yanusa* (Jakarta. UIN Jakarta, 2015)

siswa SD dengan teknik analisis statistic inferensial, sedangkan data dianalisis secara deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan yang kuat mengenai keefektifan TPQ dalam hasil belajar agama Islam di Sekolah Dasar, yang ditunjukkan dengan hasil tabel pearson correlation nilai r hitung = 0,733, yang artinya hubungan variabel X (Taman Pendidikan Al-Qur'an) dan variabel Y (Nilai Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam) adalah kuat. Sedangkan pengaruh keefektifan dapat dilihat dari persamaan regresi $Y' = 6,074 + 2,857 X$ yang berarti dari setiap penambahan Taman Pendidikan Al Qur'an akan meningkatkan nilai variabel terikat sebesar 2,857. Simpulan penelitian ini, bahwa adanya TPQ mempunyai pengaruh keefektifan yang kuat terhadap hasil pembelajaran Agama Islam di Sekolah Dasar.⁵¹

10. Suherman, S. (Jurnal, 2017). *Pengaruh Kemampuan Membaca Alqur'an Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa Politeknik Negeri Medan.*

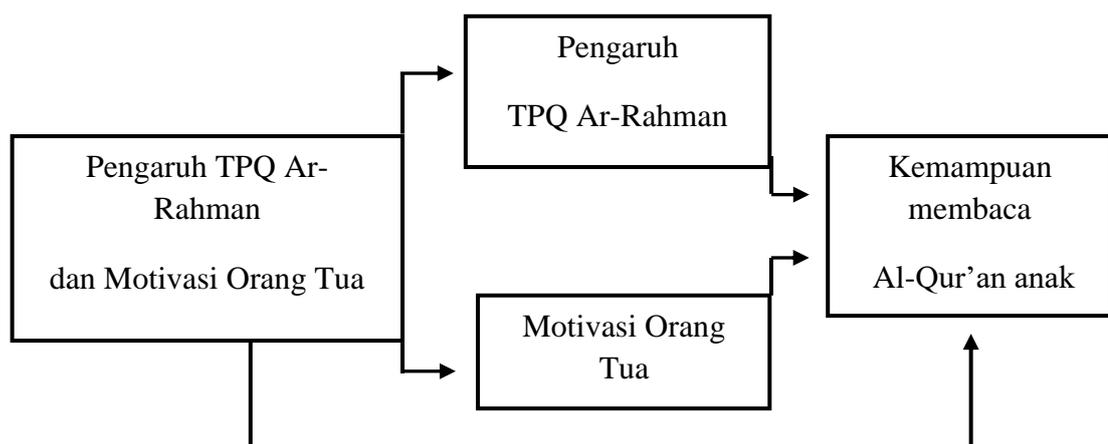
Metode penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif. penelitian kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis berupa statistik dan menggunakan tehnik statistik. Inferensial, yaitu tehnik statistik yang digunakan untuk menganalisis data sampel dan hasilnya berlaku untuk populasi. Penelitian ini menggunakan teknik analisis korelasional yakni teknik yang dirancang untuk mengetahui seberapa besar pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikat.

Dalam penelitian ini terdapat 2 variabel.

⁵¹.Krisnawati, N. M., Asrori, A., & Sumiati, T. (2018).Efektivitas Taman Pendidikan Alqur'an (Tpq) Terhadap Mata Pelajaran Agama Islam. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 9(2), 42-57. DOI: doi.org/10.21009/JPD.092.05. P-ISSN 2086-7433 E-ISSN 2549-5801.

Hasil Penelitian berdasarkan analisis statistika menunjukkan bahwa kemampuan membaca Alqur'an mempunyai pengaruh terhadap hasil belajar mahasiswa. Hal ini ditunjukkan dengan $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($106.726 > 4.06$), sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Juga ditunjukkan dengan $t_{hitung} > t_{tabel} = (10.331 > 2.01537)$. Ini artinya terdapat pengaruh yang linear, positif dan signifikan antara kemampuan membaca Alqur'an terhadap hasil belajar mahasiswa. Peningkatan hasil belajar mahasiswa banyak dipengaruhi oleh kemampuan membaca Alqur'an. Adapun sumbangan kemampuan membaca Alqur'an terhadap hasil belajar mahasiswa sebesar 70,1 %. Berdasarkan presentase pengaruh ini berarti hasil belajar mahasiswa juga dipengaruhi oleh faktor-faktor yang tidak teramati dalam penelitian ini yaitu sebesar 29,9 %.⁵²

F. Kerangka Berfikir



Gambar 2.1 :
Bagan Kerangka Berpikir

⁵².Suherman, S. (2017).Pengaruh Kemampuan Membaca Alqur'an Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa Politeknik Negeri Medan.*ANSIRU PAI: Pengembangan Profesi Guru Pendidikan Agama Islam*, Vol 1 No (2), 1-7.

Keterangan :

Variabel Bebas (X) : X 1 = Program TPQ

X 2 = Motivasi Orang Tua

Variabel terikat (Y) : Kemampuan membaca Al-Qur'an

Membaca Al-Qur'an merupakan perintah Tuhan Allah yang tidak bisa kita abaikan, dan sudah menjadi hakikat setiap umat muslim untuk mampu membaca Al-Qur'an. Karena Al-Qur'an merupakan pedoman hidup setiap umat muslim, dan sudah menjadi tugas orang tua untuk memperkenalkan Al-Qur'an kepada anak-anak mereka sejak usia dini, dan sudah menjadi tugas pertama orang tua untuk membimbing anak agar bisa membaca Al-Qur'an dan terus menerus mencintai Al-Qur'an lebih dari buku-buku lainnya.

Dan tidak bisa dipungkiri bahwa semakin berkembang zaman maka semakin sibuk pula orang tua untuk berjuang memberi nafkah bagi anak-anak mereka, dan hal itu akan berdampak kepada bagaimana orang tua dalam membimbing anak membaca Al-Qur'an, karena sebagian orang tua ada yang akan menitipkan anak mereka ke TPA/TPQ agar anak mereka tetap bisa terus belajar dan bisa membaca Al-Qur'an dengan baik sesuai kaidah ilmu tajwid.

Akan tetapi hal itu berbeda ketika orang tua yang memotivasi anak maka anak lebih merasa diperhatikan orang tua. Jika orang tuanyalah yang membimbing anak membaca Al-Qur'an dan hal tersebut akan jauh lebih bermakna bagi anak daripada diajarkan di TPA/TPQ, karena di TPA/TPQ sebagian besar anak-anak akan jauh lebih banyak bermain dari pada belajar. Akan tetapi jika orang tua memotivasi anak maka jauh lebih fokus

dan anak bisameneladani orang tua untuk selalu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai kaidah ilmu tajwid.

G. Hipotesis Penelitian

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian adalah sebagai berikut :

1. Ho : Program TPQ Ar-Rahman tidak berpengaruh terhadap peningkatan kemampuan membaca al-quran pada anak
Ha : Program TPQ Ar-Rahman berpengaruh terhadap peningkatan kemampuan membaca al-quran pada anak
2. Ho : Motivasi orang tua tidak berpengaruh terhadap peningkatan membaca al-quran pada anak
Ho : Motivasi orang tua berpengaruh terhadap peningkatan membaca al-quran pada anak
3. Ho : Program TPQ Ar-Rahman dan Motivasi Orang tua tidak berpengaruh terhadap peningkatan kemampuan membaca al-quran pada anak di TPQ Ar-Rahman Pagar Dewa
Ha : Program TPQ Ar-Rahman dan Motivasi Orang tua berpengaruh terhadap peningkatan kemampuan membaca al-quran pada anak di TPQ Ar-Rahman Pagar Dewa.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Berdasarkan data yang akan diolah dalam penelitian ini adalah jenis data penelitian kuantitatif, kuantitatif adalah data yang berbentuk angka atau data kualitatif yang diangkatkan/ scoring.⁵³ Sedangkan menurut metode yang akan digunakan dalam penelitian merupakan penelitian pendekatan *ex post facto*, *ex post facto* adalah penelitian dengan melakukan penyelidikan secara empiris yang sistematis, dimana peneliti tidak mempunyai kontrol langsung terhadap variabel-variabel bebas (*independent variables*), karena fenomena sukar dimanipulasi.⁵⁴

Berdasarkan analisis variabel yang akan di lakukan dalam penelitian ini adalah penelitian dengan menggunakan pendekatan regresi, analisis regresi adalah analisis ketergantungan dari satu atau lebih variabel bebas terhadap satu variabel tergantung, dengan tujuan untuk menduga atau memprediksi satu variabel tergantung berdasarkan kepada satu variabel bebas yang disebut regresi sederhana, sedangkan analisis regresi yang digunakan untuk memprediksi satuvariabel tergantung berdasarkan dua atau lebih variabel bebas disebut analisis regresi berganada.⁵⁵

⁵³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*, (Bandung: Alfabeta, 2017), hal. 6

⁵⁴ Syofian Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif Dilengkapi Dengan Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS*, (Jakarta: Prenemedia Group, 2016), hal. 4

⁵⁵ Suliyanto, *Ekonomi Terapan: Teori & Aplikasi dengan SPSS*, (Yogyakarta: Andi, 2018), hal. 37

B. Tempat dan waktu penelitian

Adapun tempat dan waktu penelitian ini dilakukan di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Ar-Rahman Pagar Dewa Kecamatan Selebar Kota Bengkulu.

C. Populasi dan sampel penelitian

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan subyek penelitian.⁵⁶ Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.⁵⁷ Berangkat dari pengertian tersebut, dapatlah dipahami bahwa populasi merupakan individu-individu atau kelompok atau keseluruhan subyek yang akan diteliti dalam suatu penelitian. Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah santri Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Ar-Rahman Pagar Dewa Kecamatan Selebar Kota Bengkulu. Yang berjumlah 78 santri di TPQ Ar-Rahman Pagar Dewa Kecamatan Selebar Kota Bengkulu.

2. Sampel Penelitian

Sampel adalah bagian dari populasi yang mempunyai ciri-ciri atau keadaan tertentu yang akan diteliti.⁵⁸ Sedangkan Menurut Arikunto

⁵⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2018), hal. 173

⁵⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hal. 80

⁵⁸ Riduwan, *Dasar-Dasar Statistika*, (Bandung: Alfabeta, 2018), hal.10.

sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti.⁵⁹ Ada beberapa rumus yang dapat digunakan oleh peneliti untuk menentukan jumlah anggota sampel. Jika peneliti mempunyai beberapa ratus subjek dalam populasi, mereka dapat menentukan kurang lebih 25-30% dari jumlah subjek tersebut. Jika jumlah anggota subjek dalam populasi hanya meliputi antara 100 hingga 150 santri dan dalam pengumpulan data peneliti menggunakan angket maka subjek sejumlah itu diambil seluruhnya. Apabila peneliti menggunakan teknik wawancara dan observasi, jumlah tersebut dapat dikurangi menurut teknik pengambilan sampel sesuai dengan kemampuan peneliti⁶⁰.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam Penelitiann ini adalah teknik *purposive sampling*. Teknik *purposive sampling* merupakan teknik sampling dengan menggunakan pendapat pribadi peneliti (*personal judgement*) untuk memilih sampel yang didasarkan pada pengetahuan sebelumnya tentang populasi dan tujuan khusus Penelitian dengan tujuan agar sampel dapat mewakili atau representatif terhadap populasi yang mana sample dalam penelitian ini adalah santri kelas Al-Qur'an yang berjumlah 50 santri tingkat Al-Qur'an.

D. Teknik pengumpulan data

Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini digunakan berbagai teknik pengumpulan data antara lain:

⁵⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, hal.174.

⁶⁰ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 20108, hal.95.

1. Observasi

Observasi atau pengamatan digunakan dalam rangka mengumpulkan data dalam suatu penelitian. Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila, penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila sampel yang diamati tidak terlalu besar.⁶¹ Observasi atau pengamatan dilakukan untuk mendapat data keadaan Desa, warga yang berkenaan dengan penelitian dengan jalan mengamati dan mencatat.

2. Dokumentasi

Teknik ini digunakan untuk memperoleh data secara keseluruhan yang mengenai santri, dan orang tua santri cara mengumpulkan dokumen-dokumen yang ada di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Ar-Rahman Pagar Dewa Kecamatan Selebar Kota Bengkulu.

3. Angket

Angket adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari sampel dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang di ketahui.⁶² Angket yang digunakan adalah angket tertutup, maksudnya angket yang sudah tersedia jawabannya dan sampel memilih diantara jawaban yang tersedia. Alasan pemilihan angket dalam penelitian ini dari segi teknis pelaksanaan angket adalah metode yang paling efektif, efisien, dan hemat waktu tenaga, dan biaya dalam proses penelitian.

⁶¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, hal. 145.

⁶² Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, hal.194.

E. Teknik Validitas dan Reabilitas Data

1. Uji Validitas

Instrumen yang valid alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur.⁶³

$$R_{xy} = \frac{N \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{N \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{N \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan:

X = Variabel bebas

Y = Variabel terikat

N = Jumlah sampel

$\sum X$ = Jumlah skor X

$\sum Y$ = Jumlah skor Y

$\sum XY$ = Jumlah perkalian antara X dan

rxxy = Koefisien korelasi antara X dan Y

Konsistensi alat ukur yang digunakan dalam uji validitas memiliki kriteria apabila suatu indikator dinyatakan valid dengan syarat jika nilai r hitung > r tabel.

Tabel 4.1
Hasil Uji Validitas Penelitian

Variabel	Item Angket	r _{tabel}	r _{hitung}	Keterangan
Progam Taman Pendidikan Al- Qur'an (X1)	Item_X1_1	0,284	0,732	Valid
	Item_X1_2	0,284	0,480	Valid
	Item_X1_3	0,284	0,410	Valid
	Item_X1_4	0,284	0,314	Valid
	Item_X1_5	0,284	0,590	Valid
	Item_X1_6	0,284	0,551	Valid
	Item_X1_7	0,284	0,665	Valid
	Item_X1_8	0,284	0,733	Valid
	Item_X1_9	0,284	0,676	Valid
	Item_X1_10	0,284	0,669	Valid

⁶³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif R & D*. (Bandung: Alfabeta, 2011), hal. 173

	Item_X1_11	0,284	0,372	Valid
	Item_X1_12	0,284	0,724	Valid
	Item_X1_13	0,284	0,650	Valid
	Item_X1_14	0,284	0,732	Valid
	Item_X1_15	0,284	0,183	Tidak Valid
	Item_X1_16	0,284	0,604	Valid
	Item_X1_17	0,284	0,624	Valid
Motivasi Orang Tua (X₂)	Item_X2_1	0,284	0,357	Valid
	Item_X2_2	0,284	0,311	Valid
	Item_X2_3	0,284	0,432	Valid
	Item_X2_4	0,284	0,468	Valid
	Item_X2_5	0,284	0,469	Valid
	Item_X2_6	0,284	0,429	Valid
	Item_X2_7	0,284	0,450	Valid
	Item_X2_8	0,284	0,459	Valid
	Item_X2_9	0,284	0,282	Tidak Valid
	Item_X2_10	0,284	0,299	Valid
	Item_X2_11	0,284	0,551	Valid
	Item_X2_12	0,284	0,528	Valid
	Item_X2_13	0,284	0,662	Valid
	Item_X2_14	0,284	0,406	Valid
	Item_X2_15	0,284	0,464	Valid
	Item_X2_16	0,284	0,528	Valid
	Item_X2_17	0,284	0,532	Valid

Berdasarkan tabel diatas maka dapat dilihat angket dinyatakan valid dengan membandingkan nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$, nilai r_{tabel} dapat dicari menetapkan nilai $N = 50 = 0,284$ ($50-2=48$) pada tabel produk moment (r), maka item angket yang valid selanjutnya dilakukan dengan pengujian realibilitas.

2. Uji Realibilitas

Realibilitas menunjukkan pada suatu pengertian bahwa suatu instrument cukup atau dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrument tersebut sudah baik.⁶⁴

⁶⁴ SuharsimiArikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, hal. 86

Reliabilitas menunjukkan pada suatu pengertian bahwa suatu instrument cukup atau dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrument tersebut sudah baik.⁶⁵ Instrumen dikatakan reliabil jika memberikan hasil yang tetap atau ajek (konsisten) apabila diteskan berkali-kali. Untuk mengetahui reliabilitas angket, peneliti menggunakan teknik Spearman Brown. Proses penghitungannya dengan menggunakan rumus koefisien reliabilitas Spearman Brown.⁶⁶ Untuk mencari reliabilitas angket secara keseluruhan digunakan rumus Spearman Brown:

$$r_{11} = \frac{2r_{1/2 \ 1/2}}{(1 + r_{1/2 \ 1/2})}$$

Di mana:

$r_{1/2 \ 1/2}$: korelasi antara skor-skor setiap belahan angket

r_{11} : koefisien reliabilitas yang sudah disesuaikan⁶⁷

Konstanta alat ukur yang digunakan dalam uji realibilitas ini memiliki kriteria reliable apabila nilai Cronbach Alpha lebih besar 0.60.

Tabel 4.2
Hasil Uji Realibilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	α	Ket
Program Taman Pendidikan Al-Qur'an (X ₁)	0,870	0,600	Reliabel
Motivasi Orang Tua (X ₂)	0,748	0,600	Reliabel

⁶⁵Sofian Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif dilengkapi dengan Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS*, hal. 55

⁶⁶ Syofian Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif dilengkapi dengan Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS*, h. 63

⁶⁷ Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hal, 93

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai *cronbach alpha* untuk ke 2 variabel penelitian yang diteliti memiliki nilai koefisien Cronbach Alpha yang lebih besar dari 0,60. Oleh karena itu disimpulkan bahwa alat ukur atau instrumen yang digunakan dalam penelitian ini dapat mengukur pengaruh program taman pendidikan Al-Qur'an (TPQ) dan motivasi orang tua terhadap peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an pada anak di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Ar-Rahman Pagar Dewa Kecamatan Selebar Kota Bengkulu.

F. Teknik Analisis Data

Untuk menganalisa data pada permasalahan dan untuk membuktikan hasil penelitian tentang “Pengaruh Program Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) dan motivasi orang tua terhadap peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an pada anak di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Ar-Rahman Pagar Dewa Kecamatan Selebar Kota Bengkulu”. Maka peneliti menggunakan teknik analisa sebagai berikut:

1. Uji Prasyarat/ Asumsi Dasar

a) Uji normalitas

Uji normalitas merupakan salah satu bagian dari uji persyaratan analisis data atau uji asumsi klasik, artinya sebelum kita melakukan analisis yang sesungguhnya, data penelitian tersebut harus

di uji kenormalan distribusinya. Rumus yang digunakan dalam penelitian ini adalah⁶⁸ :

$$\chi^2 = \sum \frac{(f_o - f_h)^2}{f_h}$$

Keterangan :

χ^2 = Uji chi kuadrat

f_o = Data frekuensi yang diperoleh dari sampel χ

f_h = Frekuensi yang diharapkan dalam populasi

Dalam penelitian ini digunakan uji asumsi atau prasyarat menggunakan uji normalitas dengan hasil skor asli kegiatan ekstrakurikuler (data primer) dan nilai angket kepercayaan diri (data sekunder). Uji normalitas dimaksudkan untuk memperlihatkan bahwa sampel diambil dari populasi yang berdistribusi normal.

Uji Normalitas bertujuan untuk mengetahui kenormalan distribusi sebaran skor variabel apabila terjadi penyimpangan tersebut. Dalam penelitian untuk menguji normalitas data, peneliti menggunakan rumus Kolmogrov-Smirnov dengan ketentuan sebagai berikut :⁶⁹

- 1) Jika Signifikansi (*Significance level*) > 0.05 maka Distribusi normal
- 2) Jika signifikansi (*Significance level*) < 0.05 maka Distribusi tidak normal

⁶⁸ Sugiyono, *Statistik untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hal.107.

⁶⁹ Imam Ghazali. *Aplikasi Analisis Multivariate ...*, h.160

b) Uji Multikolonlinearitas

Uji Multikolonlinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah ada korelasi antara variabel yang satu dengan variabel bebas yang lain dalam model regresi yang digunakan. Semakin kecil korelasi diantara variabel bebasnya maka semakin baik model regresi yang akan diperoleh. metode yang digunakan untuk mendeteksi adanya multikolonlinearitas yaitu dengan menggunakan *Tolerance* dan *Varianceinflation Faktor* (VIF) tidak lebih dari 10 dan nilai *Tolerance* tidak kurang dari 0,1 maka model regresi dapat dikatakan bebas dari masalah multikolonlinearitas.⁷⁰

c) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas, dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas:

- 1) Jika ada pola tertentu seperti titik-titik yang ada membentuk pola teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.

⁷⁰Duwi Priyanto, *Analisis Korelasi Regresi dan Multivariate dengan SPSS* (Yogyakarta: Gava Media, 2011), h.60

- 2) Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

2. Uji Hipotesis

Suatu hipotesis biasanya merupakan hasil dari dugaan berdasarkan pengamatan rutinitas dan gejala alam ataupun berdasarkan teori. Hipotesis statistik adalah pernyataan atau dugaan mengenai keadaan populasi yang sifatnya masih sementara atau lemah kebenarannya.⁷¹ Hipotesis statistik akan diterima jika hasil pengujian membenarkan pernyataan dan akan ditolak jika terjadi penyangkalan dari pernyataan.

Dalam perumusan hipotesis statistik, antara hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_a) selalu berpasangan, bila salah satu ditolak, maka yang lain akan diterima sehingga dapat dibuat keputusan yang tegas, yaitu jika H_0 ditolak maka H_a diterima atau sebaliknya. Uji hipotesis analisis statistik yang digunakan untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan regresi.

Regresi digunakan untuk mengukur besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel tergantung dan memprediksi variabel tergantung dengan menggunakan variabel bebas.⁷² Dalam penelitian ini menggunakan regresi linier berganda karena penelitian ini dilakukan

⁷¹ Muhammad farhan Qudratullah, *Satistika Terapan: Teori, contoh Kasus, dan Aplikasi dengan SPSS*, (Yogyakarta: Penerbit Andi, 2014), h. 198

⁷² Jonathan Sarwono, *Statistik itu Mudah, Panduan Lengkap Mengajar Komputasi Statistik Menggunakan SPSS 16*. (Yogyakarta: Andi, 2009), h.91

untuk mengetahui pengaruh program taman TPQ (X1), motivasi orang tua (X2), terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an Anak (Y).

a. Model Regresi Linier Berganda

Analisis regresi berganda merupakan analisis statistika yang bertujuan mencari model linier antara variabel bebas (independen) atau regresor terhadap variabel respons atau dependen.⁷³

Adapun model regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$Y = \beta_0 + \beta_1 x_1 + \beta_2 x_2 + e$$

Dengan :

- Y = variabel dependen
- B₀ = konstanta
- β₁, β₂ = koefisien regresi masing-masing variabel
- X₁ = variabel independen
- X₂ = variabel independen
- E = variabel pengganggu

b. Uji t

Uji statistik t menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen atau variabel penjelas secara individual dalam menerangkan variabel dependen. Apabila nilai probabilitas signifikannya lebih kecil dari 0,05 (5%) maka suatu variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel independen.⁷⁴ Selain itu dapat juga dengan cara membandingkan nilai statistik t dengan titik kritis menurut tabel. Apabila nilai statistik t hasil

⁷³ Suliyanto. *Ekonometrika Terapan: Teori & Aplikasi dengan SPSS*. (Yogyakarta: Andi Offset, 2011), h. 53

⁷⁴ V. Wiratna Sujarweni, *Metodelogi Penelitian Bisnis & Ekonomi*, (Yogyakarta: Pustakabarupress, 2015), h.229

perhitungan lebih tinggi dibandingkan nilai t tabel, kita menerima hipotesis alternatif yang menyatakan bahwa suatu variabel independen secara individual mempengaruhi variabel dependen.⁷⁵

c. Uji F

Nilai F hitung digunakan untuk menguji ketepatan model atau goodness of fit, apakah model persamaan yang terbentuk masuk dalam kriteria cocok (fit) atau tidak. Uji F ini sering disebut sebagai uji simultan, yaitu untuk menguji apakah variabel bebas yang digunakan dalam model mampu menjelaskan perubahan nilai variabel tergantung atau tidak. Untuk menyimpulkan apakah model masuk dalam kategori atau tidak, kita harus membandingkan nilai F hitung dengan nilai F tabel dengan df: (k-1), (n-k).⁷⁶

d. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi merupakan besarnya kontribusi variabel bebas terhadap variabel tergantungnya. Semakin tinggi koefisien determinasi maka semakin tinggi variabel bebas dalam menjelaskan variasi perubahan pada variabel tergantungnya.⁷⁷

Koefisien determinasi dengan rumus:

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

KD : kontribusi variabel x terhadap variabel y

r^2 : koefisien korelasi antara variabel x terhadap variabel y

⁷⁵ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate ...*, h.99

⁷⁶ Suliyanto. *Ekonometrika Terapan: Teori & Aplikasi ...*, h. 44

⁷⁷ Suliyanto. *Ekonometrika Terapan: Teori & Aplikasi ...*, h. 40

BAB IV

PENYAJIAN DATA PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Wilayah Penelitian

1. Sejarah berdirinya TPQ Ar-Rahman

Taman pendidikan Al-Quran (TPQ) Ar-Rahman adalah suatu lembaga yang bergerak di bidang pengajaran membaca al-Qur'an yang terletak di Jalan Depati Payung Negara Rt. 26 RW 05 Kelurahan Pagar Dewa Kecamatan Selebar Kota Bengkulu. TPQ didirikan oleh Firmansyah pada tahun 2003, namun saat itu TPQ hanya berjalan aktif sampai dengan tahun 2010, yang kemudian diaktifkan kembali oleh menurut informan Muhammad Hud dan Ali Akbar Filayati pada tahun 2015 yang sehingga masih aktif sampai saat ini.⁷⁸

2. Kondisi Geografis Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Ar-Rahman

Taman pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Ar-Rahman terletak di jalan Depati Payung Negara kelurahan pagar Dewa RT 26 RW. 05 kecamatan selebar Kota Bengkulu. Didirikan di lingkungan masjid besar Ar-Rahman dengan luas tanah 1225 m² dan luas bangunan 400 m², sedangkan batas lokasi Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Ar-Rahman sebagai berikut:

- a. Sebelah utara berbatsan dengan tokoh buah bintang
- b. Sebelah selatan berbatsan dengan Tokoh Kerupuk
- c. Sebeleh Timur berbatasan dengan jalan Raya

⁷⁸ Wawancara dengan Muhammad Hud dan Ali Akbar Filayati, tanggal 13 April 2021

d. Sebelah barat berbatasan dengan rumah penduduk

3. Visi, Misi dan Tujuan TPQ Ar-Rahman

Menurut hasil wawancara dengan pengurus TPQ Ar-Rahman diungkapkan bahwa:⁷⁹

a. Visi Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Ar-Rahman

Mencetak generasi Qur'ani yang berakhlakul karimah berlandaskan iman dan Taqwa

b. Misi Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Ar-Rahman

- 1) Mengajarkan cara membaca Al-Quran dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah ilmu tajwid
- 2) Mengenalkan dan juga mengajarkan akhlak islam untuk menjadikannya sebagai pedoman hidup sehari-hari berdasarkan Al-Quran dan Sunah.

c. Tujuan Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Ar-Rahman

- 1) Membaca Al-Quran dengan benar sesuai dengan kaidah ilmu tajwid
- 2) Melakukan wudhu dan shalat secara benar
- 3) Berakhlak dengan akhlak yang islami
- 4) Beraqidah benar dan jauh dari kesyirikan
- 5) Hafal do'a sehari-hari dan surat pendek

4. Data ustadz dan ustadzah Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Ar-Rahman

Pagar Dewa Kecamatan Selebar Kota Bengkulu

⁷⁹ Wawancara dengan pengurus TPQ Ar-Rahman Kota Bengkulu, Tanggal 21 April 2021

Untuk melaksanakan tugas pendidikan di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Ar-Rahman, maka dibutuhkan tenaga pengajar yang berperan terhadap kelancaran proses pembelajaran. Di bawah ini adalah daftar nama pengajar di TPQ Ar-Rahman:

Tabel 4.1
Data pengajar TPQ Ar-Rahman
Tahun 2020- 2021

No	Nama	Jabatan	Pendidikan Terakhir	Ket
1.	Ali Akbar Filayati S.Pd	Ustadz	S1 IAIN Bengkulu	-
2.	M. Ari Azzam	Ustadz	MAN 2 Kota Bengkulu	Iqro
3	Rahma Yulianti	Ustadzah	Mahasiswa IAIN Bengkulu	Iqro
4	Freshyla Agatha	Ustadzah	Mahasiswa UIN Jakarta	Iqro'
5	Nini Febrianti M.Pd	Ustadzah	S2 IAIN Bengkulu	Al-Qur'an
6	Abidilah Agam S.Pd	Ustadz	S1 UNIDA	Al-Qur'an

Sumber: Dokumentasi TPQ Ar-Rahman Pagar Dewa

Memilih dan mencari pengajar yang tepat bagi Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) Ar-Rahman adalah hal pertama yang perlu dilakukan oleh Badan Kesejahteraan Masjid (BKM) Ar-Rahman Pagar Dewa Kecamatan Selebar Kota Bengkulu.

5. Data santri TPQ Ar-Rahman

Seperti halnya dengan ustadz dan ustadzah, santri juga berperan penting dalam satu komponen pendidikan, tanpa ada santri maka proses pelaksanaan pembelajaran tidak akan berhasil. Keadaan santri TPQ Ar-Rahman cukup baik dengan dua kelas terbagi yaitu kelas tingkat Al-

Qur'an dan kelas tingkat Iqro'. Jumlah santri TPQ Ar-Rahman sebanyak 42 santri dengan kelas Al-Qur'an sebanyak 19 santri dan kelas Iqro' sebanyak 23 santri. Untuk lebih jelasnya mengenai jumlah santri TPQ Ar-Rahman Pagar Dewa Kecamatan Selebat Kota Bengkulu dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.2
Data Santri TPQ Ar-Rahman Pagar Dewa
Tahun Pelajaran 2020-2021

Tahun Pelajaran	Tingkatan Iqro'		Tingkatan Al-Qur'an		Jumlah
	L	P	L	P	
2018-2019	20	32	15	21	87

Sumber : Dokumentasi TPQ Ar-Rahman Pagar Dewa

6. Data Sarana dan prasarana TPQ Ar-Rahman

Diantaranya fasilitas, sarana dan prasarana yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Ar-Rahman dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.3
Data Sarana dan Prasarana TPQ Ar-Rahman

No	Jenis	Jumlah
1	Masjid	1
2	Meja	21
3	Tempat wudhu	4
4	Kamar mandi	4
5	Tempat parkir	1
6	Papan tulis	2
7	Ruang kelas	2
8	Lemari Buku	1
9	Karpet	9
10	Panghapus	2
11	Spidol	2

Sumber : Dokumentasi TPQ Ar-Rahman Pagar Dewa

7. Proses pembelajaran TPQ Ar-Rahman

Dalam proses pembelajaran TPQ Ar-Rahman menggunakan metode Qira'ati yang disusun oleh H. Dahlan Salim Zarkasyi, yaitu suatu metode dalam proses belajar mengajar Al-Qur'an dan Iqro' yang langsung memasukkan dan mempraktekkan bacaan secara tartil yang sesuai dengan kaidah ilmu tajwid. Dalam pengajarannya, melalui sistem pendidikan yang terpusat pada santri dan kenaikan tidak ditentukan oleh bulan atau tahun dan tidak secara klasikal tetapi secara individual.

Adapun kegiatan pembelajaran Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Ar-Rahman adalah sebagai berikut:

a. Membaca Do'a sebelum belajar

Do'a yang di baca terdiri dari surat al Fatihah, do'a pembuka Hati dan do'a Sebelum Belajar.

b. Membaca do'a-do'a harian dan surat-surat pendek

Do'a harian dan surat-surat pendek yang dibaca disesuaikan dengan tingkatan kelas Iqro dan kelas al-qur'an. Hal ini dilakukan dengan tujuan yang belum bisa membaca akan bisa membaca dan sehingga mereka hafal dengan sendirinya karena sering mendengarkan bacaan ustadz/ustadzah dan teman-temannya.

c. Membaca klasikal

Setelah membaca doa-doa harian dan surat-surat pendek ustadz/ustadzah menulis materi pelajaran di papan tulis kemudian dibacakan secara bersama-sama.

d. Membaca secara individual

Anak didik satu persatu membaca secara individual lalu akan dipanggil menghadap ustadz/ustadzah akan disimak dengan teliti dan langsung menegur secara tegas apabila ada bacaan yang salah dan keliru. Melalui metode ini guru dapat mengetahui tingkat pemahaman dari masing-masing santri. Sambil menunggu santri menulis bacaan yang akan dibaca.

e. Membaca do'a sesudah belajar

Doa sesudah belajar terdiri dari surat al-asr, do'a untuk kedua orang tua doa kebaikan dunia dan akhirat dan do'a penutup kafaratul majlis.

B. Deskripsi Data

Pemeriksaan khusus dilakukan untuk menggambarkan atau memberikan garis besar penelitian yang sedang diselidiki melalui contoh atau informasi populer untuk apa nilainya, tanpa membedah dan membuat tujuan umum. Pemeriksaan ini adalah premis *investigasi inferensial* (investigasi lanjutan), investigasi lebih lanjut sangat bergantung pada pemeriksaan yang mencerahkan. Sejalan dengan itu, ketepatan dan ketepatan dalam

menyelesaikan pemeriksaan yang memukau diharapkan untuk menentukan penyelidikan selanjutnya.⁸⁰

Penelitian ini dilakukan terhadap 50 orang responden, dengan tingkat partisipasi responden 100% dari angket yang disebarakan semuanya dikembalikan dengan terisi lengkap. Data penelitian telah disusun dalam bentuk tabulasi skor program taman pendidikan Al-Qur'an (TPQ) sebagai variabel (X_1), motivasi orang tua sebagai variabel (X_2) dan kemampuan membaca Al-Qur'an sebagai variabel (Y).

Dengan selalu bersumber pada hasil penelitian tersebut deskriptif data disajikan secara bertahap dari masing-masing variabel, baik variabel bebas maupun terikat. Deskriptif data hasil penelitian ditampilkan dalam beberapa macam ukuran tendensi sentral, yaitu *mean*, *median*, *modus*, *maximum*, *minimum* dan *sum*. Penyajian deskriptif data ini untuk mengetahui gambaran dari masing-masing indikator variabel dan variabel secara keseluruhan. Masing-masing deskriptif data variabel dengan uraian seperti berikut:

1. Deskriptif Data variabel Program Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) (X_1)

Angket untuk taman pendidikan Al-Qur'an (TPQ) disebarakan kepada responden sebanyak 50 orang. Dan dijawab atau dikembalikan sebanyak jumlah yang sama yaitu 50 (100%). Angket yang dikembalikan semuanya terisi dengan baik. Adapun gambaran atau deskriptif data

⁸⁰Sugiono, *Statistik Untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2016), h. 29.

variabel taman pendidikan Al-Qur'an (TPQ) (X_1) dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

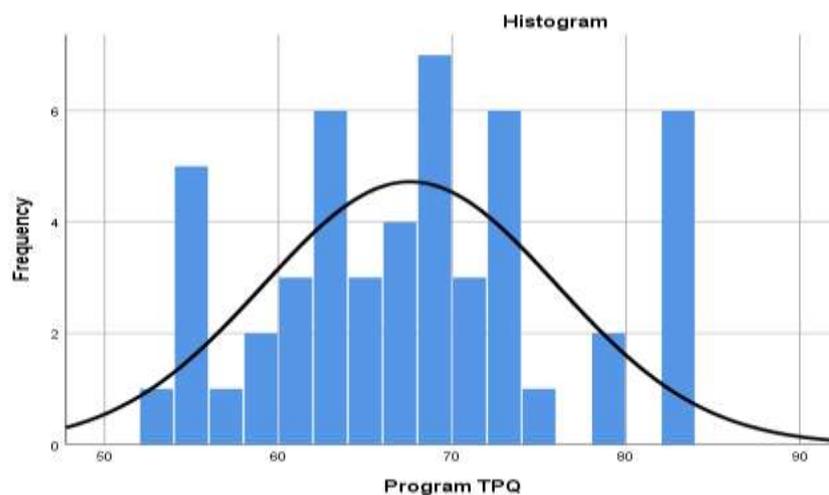
Tabel 4.4
Deskripsi Data Program Taman pendidikan Al-Qur'an (TPQ)

Statistics		
Program TPQ		
N	Valid	50
	Missing	0
Mean		67.58
Median		67.50
Mode		69 ^a
Std. Deviation		8.447
Variance		71.351
Range		30
Minimum		53
Maximum		83
Sum		3379
a. Multiple modes exist. The smallest value is shown		

Dari tabel di atas dapat dilihat, valid menunjukkan 50, berarti semua responden dianalisis semua sesuai dengan jumlah sampelnya yaitu 50. Besarnya angka *missing* nol (0) berarti tidak ada data yang kosong pada skor variabel yang dianalisis. *Mean* 67,58 yang berarti nilai rata-rata dari variabel program taman pendidikan Al-Qur'an (TPQ) (X_1). *Median* adalah angka yang membagi distribusi data kedalam dua bagian yang sama besar atau suatu nilai yang membagi 50% nilai atas dan 50% frekuensi nilai bawah, pada variabel program taman pendidikan Al-Qur'an (TPQ) adalah 67,50 sehingga frekuensi yang terdapat di atas sama dengan frekuensi yang terdapat di bawah.

Mode (modus) adalah skor paling banyak keluar dalam penelitian pada variabel X_1 yaitu 69. Skor *maximum* skor atau nilai tertinggi dari

variabel X1 adalah 83, *mimimum* atau skor terendahnya adalah 53, dan *sum* jumlah skor keseluruhan dari variabele X1 adalah 3379. Dari hasil analisis diatas dapat diartikan bahwa distribusi frekuensi skor variabel program taman pendidikan Al-Qur'an (TPQ) (X1). Dapat digambarkan dalam bentuk histogram batang:



Gambar. 4.1
Histogram Program TPQ

2. Deskriptif Data variabel motivasi orang tua (X2)

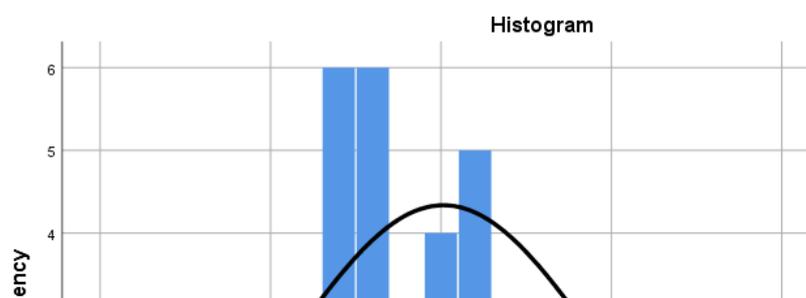
Angket untuk variabel motivasi orang tua (X2) kepada responden sebanyak 50 orang. Dan dijawab atau dikembalikan sebanyak jumlah yang sama yaitu 50 (100%). Angket yang dikembalikan semuanya terisi dengan baik. Adapun gambaran atau deskriptif data variabel motivasi orang tua (X2) dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.5
Deskripsi Data Variabel Motivasi Orang Tua

Statistics		
Motivasi Orang Tua		
N	Valid	50
	Missing	0
Mean		60.14
Median		59.00
Mode		53 ^a
Std. Deviation		9.199
Variance		84.613
Range		33
Minimum		44
Maximum		77
Sum		3007
a. Multiple modes exist. The smallest value is shown		

Dari tabel di atas dapat dilihat, valid menunjukkan 50, berarti semua responden dianalisis semua sesuai dengan jumlah sampelnya yaitu 50. Besarnya angka *missing* nol (0) berarti tidak ada data yang kosong pada skor variabel yang dianalisis. *Mean* 60,14 yang berarti nilai rata-rata dari variabel motivasi orang tua (X2). *Median* adalah angka yang membagi distribusi data kedalam dua bagian yang sama besar atau suatu nilai yang membagi 50% nilai atas dan 50% frekuensi nilai bawah, pada variabel motivasi orang tua adalah 59 sehingga frekuensi yang terdapat di atas sama dengan frekuensi yang terdapat di bawah. *Mode* (modus) adalah skor paling banyak keluar dalam penelitian pada variabel X2 yaitu 53.

Skor *maximum* skor atau nilai tertinggi dari variabel X2 adalah 77, *minimum* atau skor terendahnya adalah 44, dan *sum* jumlah skor keseluruhan dari variabel X2 adalah 3007. Dari hasil analisis di atas dapat diartikan bahwa distribusi frekuensi skor variabel motivasi orang tua (X2). Dapat digambarkan dalam bentuk histogram batang :



Gambar 4.2
Histogram Motivasi Orang Tua

3. Deskriptif Data variabel Kemampuan Membaca Al-Qur'an (Y)

Angket untuk variabel kemampuan membaca Al-Qur'an (Y) kepada responden sebanyak 50 orang. Dan dijawab atau dikembalikan sebanyak jumlah yang sama yaitu 50 (100%). Angket yang dikembalikan semuanya terisi dengan baik. Adapun gambaran atau deskriptif data variabel kemampuan membaca Al-Qur'an (Y) dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

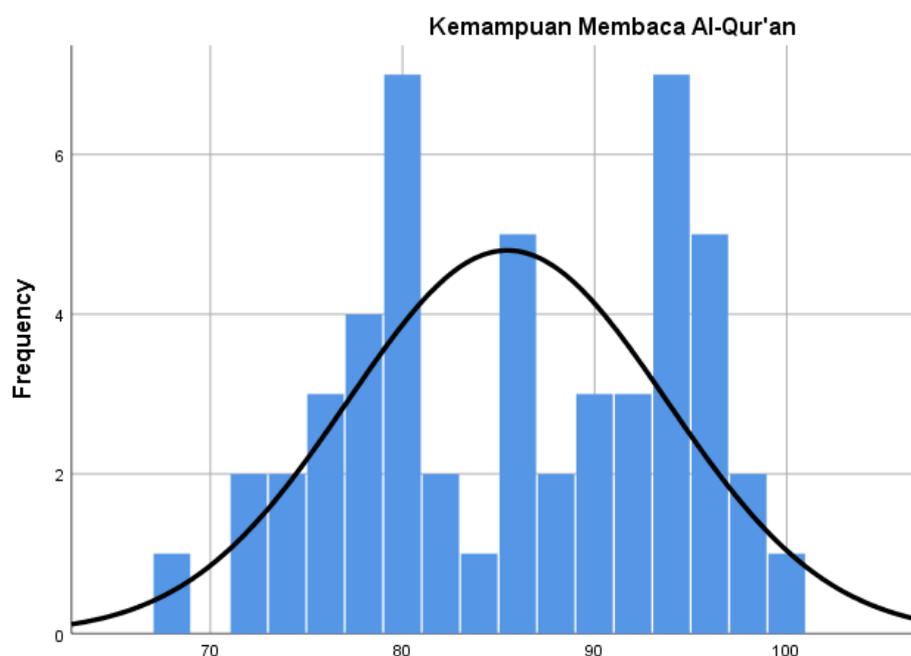
Tabel 4.6
Deskripsi Data Variabel Kemampuan Membaca Al-Qur'an

Statistics		
Kemampuan Membaca Al-Qur'an		
N	Valid	50
	Missing	0
Mean		85.46
Median		86.00
Mode		80
Std. Deviation		8.313
Variance		69.111
Range		32
Minimum		68
Maximum		100

Sum	4273
-----	------

Dari tabel di atas dapat dilihat, valid menunjukkan 50, berarti semua responden dianalisis semua sesuai dengan jumlah sampelnya yaitu 50. Besarnya angka *missing* nol (0) berarti tidak ada data yang kosong pada skor variabel yang dianalisis. *Mean* 85,46 yang berarti nilai rata-rata dari variabel kemampuan membaca Al-Qur'an (Y). *Median* adalah angka yang membagi distribusi data kedalam dua bagian yang sama besar atau suatu nilai yang membagi 50% nilai atas dan 50% frekuensi nilai bawah, pada variabel motivasi orang tua adalah 85,80 sehingga frekuensi yang terdapat di atas sama dengan frekuensi yang terdapat di bawah.

Mode (modus) adalah skor paling banyak keluar dalam penelitian pada variabel Y yaitu 80. Skor *maximum* skor atau nilai tertinggi dari variabel Y adalah 100, *mimimum* atau skor terendahnya adalah 68, dan *sum* jumlah skor keseluruhan dari variabel Y adalah 4273. Dari hasil analisis di atas dapat diartikan bahwa distribusi frekuensi skor variabel kemampuan membaca Al-Qur'an (Y). Dapat digambarkan dalam bentuk histogram batang:



Gambar 4.3
Histogram Kemampuan Membaca Al-Qur'an

C. Pengujian Persyaratan Analisis

Persyaratan analisa yang diartikan merupakan persyaratan yang wajib dilakukan supaya regresi bisa dicoba, bagus buat kebutuhan perkiraan ataupun buat kebutuhan anggapan. Ada pula persyaratan yang dibutuhkan dalam analisa regresi berganda informasi itu wajib diklaim berdistribusi wajar serta dan berada linear. Ada pula penjelasan pengetesan persyaratan analisa semacam selanjutnya adalah:

1. Pengujian Normalitas

Pengujian normalitas populasi dimaksudkan untuk mengetahui bahwa penelitian berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Kriteria normal dipenuhi jika hasil uji signifikan untuk taraf signifikan 0,05, jika signifikan yang diperoleh lebih besar dari 0.05 ($\text{sig} > 0,05$), maka responden berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Sedangkan jika signifikan yang diperoleh lebih kecil 0,05 ($\text{sig} < 0,05$) maka responden bukan dari populasi yang berdistribusi normal. Rangkuman hasil uji

normalitas dengan bantuan program analisis data SPSS versi 26 yaitu dengan menggunakan *Kolmogorov-Smirnov* dari uji residual variable dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.7
Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		50
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	6.82239488
Most Extreme Differences	Absolute	.078
	Positive	.078
	Negative	-.059
Test Statistic		.078
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai signifikan (Asymp.Sig 2-tailed) terdapat pada nilai 0,200 dari residual variabel menunjukkan lebih besar dari nilai 0,05, dari penelitian pengaruh taman pendidikan Al-Qur'an dan motivasi orang tua terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an karena nilai signifikan variabel lebih besar dari 0,05 maka dengan demikian populasi berasal dari distribusi normal.

2. Multikolinieritas

Uji multikolinearitas yaitu dengan menggunakan *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF) tidak lebih dari 10 dan nilai *tolerance* tidak kurang dari 0,1 maka model regresi dapat dikatakan bebas dari masalah multikolinearitas.

Tabel 4.8
Uji Multikolinearitas

Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
Program TPQ (X ₁)	0,793	1,262	Bebas Multikolinearitas
Motivasi Orang Tua (X ₂)	0,793	1,262	Bebas Multikolinearitas

Sumber : data dianalisis dengan SPSS 26 & Data terlampir

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa nilai *tolerance* X₁ dan X₂ lebih besar dari 0.1 dan nilai VIF X₁, X₂ lebih kecil dari 10 artinya model data dikatakan bebas dari masalah multikolinearitas.

3. Uji Heterokedastitas

Uji heteroskedastisitas yaitu dengan menggunakan nilai signifikansi antara variabel independent dengan absolut residual > 0,05 tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

Tabel 4.9
Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Sig	Sig _{hitung}	Keterangan
Program TPQ (X ₁)	0,05	0,779	Bebas Heteroskedastisitas
Motivasi Orang Tua (X ₂)	0,05	0,498	Bebas Heteroskedastisitas

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa nilai *sighting* X₁ dan X₂ lebih besar dari 0,05, maka disimpulkan data tidak terjadi heterokedastitas.

4. Pengujian Hipotesis Penelitian

a. Hasil Uji Regresi Berganda

Pada penelitian ini, uji statistik yang digunakan untuk menguji hipotesis penelitian adalah dengan menggunakan model regresi berganda. Hal ini dikarenakan pada penelitian ini peneliti

meneliti pengaruh dari dua variabel bebas terhadap satu variabel terikat. Berikut disajikan hasil dari analisis regresi linear berganda

Tabel 4.10
Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	44.455	8.650		5.139	.000
	Program TPQ	.427	.132	.434	3.224	.002
	Motivasi Orang Tua	.202	.122	.224	1.665	.103

a. Dependent Variable: Kemampuan Membaca Al-Qur'an

Sumber: Data Primer yang diolah SPSS 2020

Berdasarkan tabel hasil uji regresi linear berganda di atas, maka dapat dibuat suatu persamaan regresi linear seperti berikut ini:

$$Y=44,455+0,427X_1+0,202X_2+e_i$$

Dari persamaan regresi linear diatas, dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Konstanta atau β_0 dari persamaan regresi linear adalah sebesar 44,455 yang berarti tanpa adanya program TPQ (X_1) dan motivasi orang tua (X_2), maka kemampuan membaca Al-Qur'an (Y) sebesar 44,455. Hal ini dikarenakan masih adanya variabel lain diluar variabel program TPQ dan motivasi orang tua yang mempengaruhi kemampuan membaca Al-Qur'an pada anak di Taman Pendidikan Al-Qur'am (TPQ) Ar-Rahman Pagar Dewa Kec. Selebar Kota Bengkulu.
- 2) Nilai koefisien regresi variabel program TPQ (X_1) adalah sebesar 0,427 yang berarti jika variabel program TPQ meningkat maka

akan menyebabkan kenaikan terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an sebesar 0,427 dan variabel lain dianggap tetap.

- 3) Nilai koefisien regresi variabel variabel motivasi orang tua (X_2) adalah sebesar 0,202 yang berarti jika variabel motivasi orang tua menurun maka akan menyebabkan kenaikan terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an sebesar 0,202 dan variabel lain dianggap tetap.

b. Uji-t

Teknik uji t ini digunakan untuk menguji untuk apakah semua variabel bebas yang ada pada model secara individual mempunyai pengaruh yang signifikan pada model secara individual.

Uji statistik t merupakan pengujian secara parsial apakah terdapat pengaruh variabel program TPQ dan motivasi orang tua terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an di Taman Pendidikan Al-Qur'am (TPQ) Ar-Rahman Pagar Dewa Kec. Selebar Kota Bengkulu. Jika hasil perhitungan menunjukkan bahwa nilai signifikan (sig) < alpha 0,05 maka terdapat pengaruh. Sedangkan jika nilai signifikan (sig) > alpha 0,05 maka tidak terdapat pengaruh. Berikut disajikan hasil penelitian uji-t.

Tabel 4.11
Hasil uji t

Coefficients ^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	44.455	8.650		5.139	.000
	Program TPQ	.427	.132	.434	3.224	.002
	Motivasi Orang Tua	.202	.122	.224	1.665	.103
a. Dependent Variable: Kemampuan Membaca Al-Qur'an						

Sumber: Data Primer yang diolah SPSS 2020

Berdasarkan hasil uji t di atas, maka dapat dilihat pada penjelasan berikut:

- 1) Nilai (sig) untuk variabel variabel program TPQ (X_1) sebesar 0,000 yang berarti lebih kecil dari nilai α 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel program TPQ berpengaruh signifikan terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an.
- 2) Nilai (sig) dari variabel motivasi orang tua (X_2) sebesar 0,103 yang berarti lebih kecil dari nilai α 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial motivasi orang tua tidak berpengaruh signifikan terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an.

c. Hasil Uji –F

Pengujian penelitian ini menggunakan teknik uji F dengan metode uji Anova yaitu uji untuk melihat bagaimanakah pengaruh semua variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Uji F ini digunakan untuk mengetahui apakah secara simultan koefisien variabel bebas mempunyai pengaruh nyata atau tidak terhadap variabel terikat, Uji F ini digunakan untuk mengetahui apakah variabel program TPQ (X_1) dan motivasi orang tua (X_2) secara

bersamaan berpengaruh signifikan terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an (Y).

Keputusan dari uji F ini bisa didapatkan dengan membandingkan antara nilai sig dengan taraf signifikan (α) sebesar 5 % atau 0,05. Jika nilai sig kurang dari 0,05, maka variabel program TPQ dan motivasi orang tua memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an . Berikut disajikan hasil dari penelitian uji F:

Tabel 4.12
Hasil Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1105.711	2	552.856	11.393	.000 ^b
	Residual	2280.709	47	48.526		
	Total	3386.420	49			
a. Dependent Variable: Kemampuan Membaca Al-Qur'an						
b. Predictors: (Constant), Motivasi Orang Tua, Program TPQ						

Sumber: Data Primer yang diolah SPSS 2021

Berdasarkan tabel diatas diperoleh hasil uji F (Anova) nilai signifikan sebesar 0.000 lebih kecil dari 0.05, maka dapat disimpulkan bahwa variabel program TPQ (X_1) dan motivasi orang tua (X_2) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an (Y).

d. Pengujian Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi dalam penelitian ini menggunakan Adjusted R square (R^2) yang digunakan untuk mengukur seberapa jauh ke smampuan variabel independen dalam mempengaruhi variabel dependen.⁸¹

Koefisiendeterminasi R^2 digunakan untuk mengetahui seberapa besar persentase kontribusi pengaruh variabel program TPQ dan motivasi orang tua terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an di Taman Pendidikan Al-Qur'am (TPQ) Ar-Rahman Pagar Dewa Kec. Selebar Kota Bengkulu.

Tabel 4.13
R Square

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.571 ^a	.327	.298	6.966

a. Predictors: (Constant), Motivasi Orang Tua, Program TPQ

Sumber: Data Primer yang diolah SPSS 2020

Pada tabel diatas, maka diperoleh nilai koefisien determinasi atau r square sebesar 0,327 hal ini dapat diartikan bahwa kemampuan variabel program TPQ dan motivasi orang tua untuk mempengaruhi kemampuan membaca Al-Qur'an secara bersama-sama adalah sebesar 0,327 atau 32,70 % sisanya 67,30 % dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

D. Pembahasan

⁸¹ Setiawan dan Dwi Endah Kusriani, *Ekonomitrika* ,...h. 64

1. Pengaruh Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Ar-Rahman terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an anak di Taman Pendidikan Al-Qur'an TPQ Ar-Rahman Pagar Dewa Kecamatan Selebar Kota Bengkulu.

Hasil perhitungan yang telah dilakukan menunjukkan bahwa, ada pengaruh variabel program taman pendidikan Al-Qur'an (TPQ) terhadap variabel kemampuan membaca Al-Qur'an anak di TPQ Ar-Rahman Pagar Dewa Kec. Selebar Kota Bengkulu, ini dapat diketahui dengan membandingkan nilai signifikan = 0,05 dengan nilai sig pada tabel coefficients pada variabel program TPQ (X1) yaitu sebesar 0,002, artinya $0,002 < 0,05$ menunjukkan ada pengaruh antara variabel X1 terhadap variabel Y.

Untuk mengetahui besaran pengaruh antara variabel program TPQ (X1) terhadap variabel kemampuan membaca Al-Qur'an santri dapat diketahui dengan Dikatan cukup karena hasil perhitungan tersebut didapat koefisien korelasi $r = 0,571$ yang jika dilihat pada tabel interpretasi koefisien korelasi terletak diantara 0,40 – 0,599 berarti efektivitas taman pendidikan Al-Qur'an (TPQ) dalam kategori cukup.

Kontribusi yang diberikan variabel taman pendidikan Al-Qur'an (TPQ) terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an dari pengujian regresi linear sederhana sebesar 32,70 %, angka ini menunjukkan sumbangan yang cukup dan sisanya 67,30 % ditentukan oleh variabel lain selain variabel penerapan taman pendidikan Al-Qur'an (TPQ).

Dapat disimpulkan bahwa makin bagus program taman pendidikan Al-Qur'an (TPQ) maka semakin tinggi kemampuan membaca Al-Qur'an pada anak di TPQ Ar-Rahman Pagar Dewa Kec. Selebar Kota Bengkulu.

Hal ini sejalan dengan hasil riset yang dilakukan oleh Juwi Jayanti yang dalam hasil penelitiannya menjelaskan bahwa program yang kualitas baik dalam pendidikan Taman Pendidikan Al-Qur'an akan berperan terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an anak di Taman Pendidikan Al-Qur'an.⁸²

2. Pengaruh Motivasi Orang Tua terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an anak di (TPQ) Ar-Rahman agar Dewa Kecamatan Selebar Kota Bengkulu.

Hasil perhitungan yang telah dilakukan menunjukkan bahwa, tidak ada pengaruh variabel motivasi orang tua terhadap variabel kemampuan membaca Al-Qur'an anak di TPQ Ar-Rahman Pagar Dewa Kec. Selebar Kota Bengkulu, ini dapat diketahui dengan membandingkan nilai signifikan = 0,05 dengan nilai sig pada tabel coefficients pada variabel motivasi orang tua (X2) yaitu sebesar 0,103, artinya $0,103 > 0,05$ menunjukkan tidak ada pengaruh antara variabel X1 terhadap variabel Y.

Dapat disimpulkan bahwa makin bagus program taman pendidikan Al-Qur'an (TPQ) maka semakin tinggi kemampuan membaca Al-Qur'an pada anak di TPQ Ar-Rahman Pagar Dewa Kec. Selebar Kota Bengkulu.

Motivasi adalah usaha yang didasari untuk mengerahkan dan menjaga tingkah seseorang agar ia terdorong untuk bertindak melakukan

⁸² Juwi Jayanti, *Peran TPQ dalam Meningkatkan Kualitas Kemampuan Baca Al-Qur'an pada anak di TPQ Ar-Rahman Kel. Pagar Dewa Kota Bengkulu*, (Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu, 2018), hal. 56

sesuatu sehingga mencapai hasil atau tujuan tertentu. Menurut Purwanto, motivasi adalah pendorong suatu usaha yang disadari untuk mempengaruhi tingkah laku seseorang agar dapat tergerak hatinya untuk bertindak melakukan sesuatu hingga mencapai hasil atau tujuan tertentu.⁸³

3. Pengaruh Taman Pendidikan Al-Qur'an dan Motivasi Orang Tua terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an anak di (TPQ) Ar-Rahman agar Dewa Kecamatan Selebar Kota Bengkulu.

Hasil perhitungan yang telah dilakukan menunjukkan adanya pengaruh variabel taman pendidikan Al-Qur'an (TPQ) dan motivasi orang tua terhadap variabel kemampuan membaca Al-Qur'an anak di TPQ Ar-Rahman Pagar Dewa Kec. Selebar Kota Bengkulu, ini dapat diketahui dengan membandingkan nilai signifikan = 0,05 dengan nilai sig pada tabel Anova pada variabel program TPQ (X1) dan variabel motivasi orang tua (X2) sebesar 0,000, artinya $0,000 < 0,05$ menunjukkan ada pengaruh antara variabel X1 dan variabel X2 terhadap variabel Y.

Untuk mengetahui besaran pengaruh antara variabel program TPQ (X1) dan variabel motivasi orang tua (X2) terhadap variabel kemampuan membaca Al-Qur'an anak (Y) dapat diketahui dengan Dikatan cukup karena hasil perhitungan tersebut didapat koefisien *adjust R Square* = 0,298.

Kontribusi yang diberikan variabel taman pendidikan Al-Qur'an (TPQ) dan motivasi orang tua terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an

⁸³Ngalim Purwanto, Psikologi Pendidikan,(Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), hal. 71

dari pengujian regresi linear sederhana sebesar 29,80%, angka ini menunjukkan sumbangan yang cukup dan sisanya 70,20 % ditentukan oleh variabel lain selain variabel penerapan taman pendidikan Al-Qur'an (TPQ) dan motivasi orang tua.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Adapun kesimpulan dalam penelitian ini adalah :

1. Ada pengaruh tamen pendidikan Al-Qur'an terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an pada anak di Taman Pendidikan Al-Qur'an TPQ Ar-Rahman Pagar Dewa Kota Bengkulu, yang berarti Ha1 diterima dan Ho1 ditolak dalam penelitian ini.
2. Tidak ada pengaruh antara motivasi orang tua terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an pada anak di Taman Pendidikan Al-Qur'an TPQ Ar-Rahman Pagar Dewa Kota Bengkulu, yang berarti Ha2 ditolak dan Ho2 diterima dalam penelitian ini.
3. Ada pengaruh pengaruh antara taman pendidikan Al-Qur'an dan motivasi orang tua terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an pada anak di Taman Pendidikan Al-Qur'an TPQ Ar-Rahman Pagar Dewa Kota Bengkulu, yang berarti Ha3 diterima dan Ho3 ditolak dalam penelitian ini.

B. Saran

1. Diharapkan TPQ Ar-Rahman Pagar Dewa untuk selalu meningkatkan mutu dan program yang memiliki efek langsung terhadap kemampuan membaca dan menulis di TPQ untuk menjadikan siswa/ santri yang berkualitas dalam pendidikan Al-Qur'an.

2. Orang tua senantiasa selalu membimbing anak membaca al-Qur'an meskipun anak sudah beranjak dewasa, agar suasana beribadah didalam rumah lebih terasa, dan menjadikan al-Qur'an sebagai pedoman hidup utama.
3. Dalam memberikan motivasi orang tua diperlukan adanya bentuk motivasi dalam bentuk nyata bukan hanya dalam bentuk peringatan dan nasehat saja dalam meningkatkan kesadaran anak dalam belajar Al-Qur'an.
4. Para pengambil keputusan di jajaran pemerintahan provinsi, pemerintah kota dan pemerintah kabupaten serta kementrian Agama perlu memberi dukungan finansial dan material untuk pengembangan TPQ.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Kodir. 2015. *Sejarah Pendidikan Islam Dari Masa Rasulullah Hingga Reformasi Di Indonesia*. Bandung: Pustaka Setia.
- Ahmad Sutarmadi. 2016. *Masjid Tinjauan Al-Qur'an, Al-Sunnah, dan Manajemen*. Jakarta: Penerbit Kalimah.
- Ahmad Sutarmad. 2012. *Manajemen Masjid Kontemporer*. Jakarta: Penerbit Media Bangsa.
- Ahmad Yani. 2017. *Panduan mengelola Masjid Sebagai Pusat Kegiatan Umat*. Jakarta: Pustaka Intermedia.
- Ahmad Yani. 2009. *Panduan Memakmurkan Masjid Kajian Praktis Bagi Aktivis Masjid*. Jakarta: Dea Press.
- Asadullah Al-Faruq. 2015. *Mengelola dan memakmurkan Masjid*. Solo: Pustaka Arafa.
- Alizamar, Nasbahry Couto. 2016. *Psikologi Persepsi dan Desain Informasi sebuah kajian Psikologi persepsi dan prinsip kognitif untuk kependidikan dan desain visual komunikasi visual*. Yogyakarta: Media Akademi.
- Bimo Walgito. 2017. *Pengantar psikologi umum*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Basuki, Sulistyono. 2016. *Metode Penelitian*. Jakarta: Penaku.
- Eman Suherman. 2017. *Manajemen Masjid Kiat Sukses meningkatkan kualitas SDM Melalui Optimalisasi Kegiatan Umat Berbasis Pendidikan Berkualitas Unggul*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Emzir. 2017. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif dan Kualitatif*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- George, Boeree. 2018. *General Psychology Psikologi Kepribadian, Persepsi, Kognisi, Emosi, dan perilaku*. Jogjakarta: Ar-Ruzz media.
- Hamidi Patlima. 2017. *Metode Penelitianm Kualitatif*. Jakarta : Penerbit Alfabeta.
- KEMENAG RI, 2011, *Al-Qur'an dan Terjemahannya dilengkapi dengan kajian Usul Fiqih dan Intisari Ayat*. (Bandung: Syamil Qur'an)

- KEMENAG RI. 2013. *Pedoman Kurikulum Taman kanak-kanak Al-Qur'an (TKA/TPQ) dan Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA/TPQ)*. Jakarta.
- KEMENAG RI. 2013. *Pedoman Penyelenggaraan Taman kanak-kanak Al-Qur'an (TKA/TKQ) dan Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA/TPQ)*. Jakarta.
- KEMENAG RI. 2015. *Bahan Ajar Taman kanak-kanak Al-Qur'an (TKA/TPQ)*. Jakarta.
- Lexy J. Moleong, M.A. 2017. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: ROSDA..
- Muharam Marzuki. 2009. *Regulasi Pendidikan Al-Qur'an Pedoman Pembinaan TKQ/TPQ*. Jakarta: Departemen Agama RI.
- M. Najib, Novan Ardy Wiyani, Solichin. 2015. *Manajemen Masjid Sekolah Sebagai Laboratorium Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasinya*. Yogyakarta: Penerbit Gava Media.
- Rosihon Anwar. 2010. *Ulumul Qur'an disusun berdasarkan Kurikulum terbaru Nasional Perguruan Tinggi Agama Islam*. Bandung: Pustaka Setia.
- Tim Pena Cendikia. 2012. *Panduan Mengajar TPQ/TPA*. Surakarta: Gazza Media.
- Sarwono Sarlito W. 2018. *Pengantar psikologi Umum*. Jakarta Rajawali Pers.
- Slameto. 2010. *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*, Bandung: penerbit Alfabet.
- V. Wiratna Sujarweni. 2014. *Metodologi Penelitian Lengkap, Praktis, dan Mudah Dipahami*. Yogyakarta: PustakabaruPress.

DOKUMENTASI



Gambar L.1 : Masjid Besar Ar-Rahman Pagur Dewa Kecamatan Selebar Kota Bengkulu



Gambar L.2 : Proses belajar mengajar membaca Iqro di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Ar-Rahman



Gambar L.3 : Proses belajar mengajar membaca al-Qur'an di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Ar-Rahman



Gambar L.4 : Proses Belajar Mengajar di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) AR-Rahman